



**MODERNISASI PERTANIAN: PERUBAHAN SIKAP MENTAL  
DAN TEKNOLOGI PETANI DI DESA SEMBULUNG  
KECAMATAN CLURING, KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**EVI SEPTIANI**

**120210301107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**MODERNISASI PERTANIAN: PERUBAHAN SIKAP MENTAL  
DAN TEKNOLOGI PETANI DI DESA SEMBULUNG  
KECAMATAN CLURING, KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**EVI SEPTIANI**

**120210301107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

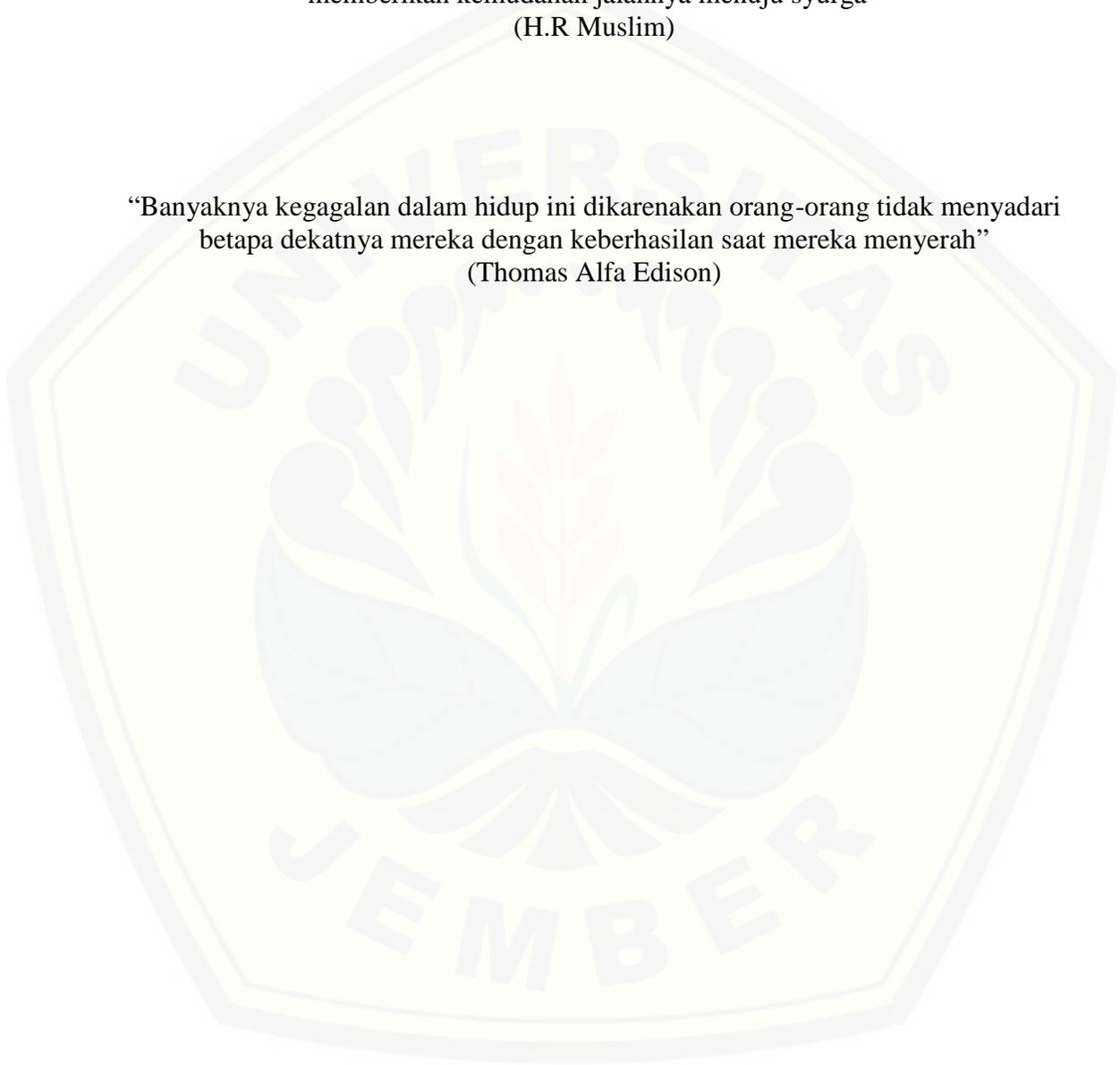
Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya serta sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Matsairi dan Ibunda Komalah tercinta, tiada kata terindah selain untaian dzikir dan doa yang selalu terucap mengiringi langkahku selama menuntut ilmu. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, motivasi, doa dan limpahan kasih sayang yang begitu besar selama ini. Semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan kebahagiaan serta kemuliaan di dunia dan di akhirat kelak.
2. Saudara tercinta Heni Purwaningsih dan Eva Septiana yang turut memberi motivasi, semangat dan perhatian selama ini.
3. Guru-guruku sejak SD sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan hati yang tulus dan penuh kesabaran.
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

**MOTTO**

“Siapapun yang menempuh suatu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan memberikan kemudahan jalannya menuju surga”  
(H.R Muslim)

“Banyaknya kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”  
(Thomas Alfa Edison)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVI SEPTIANI

NIM : 120210301107

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental dan Teknologi Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Evi Septiani  
NIM. 120210301107

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MODERNISASI PERTANIAN PERUBAHAN SIKAP MENTAL DAN  
TEKNOLOGI PETANI DI DESA SEMBULUNG KECAMATAN CLURING,  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana  
Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Evi Septiani  
NIM : 120210301107  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2012  
Daerah Asal : Banyuwangi  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 September 1993

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Drs. Joko Widodo, M.M.  
NIP. 19600217 198603 1 003

Dr. Sukidin, M. Pd.  
NIP. 19660323 199301 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental Dan Teknologi Petani Di Desa Sembulung Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Kamis, 25 Agustus 2016

Tempat : Gdg.1 – Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Joko Widodo, M.M.

NIP. 19600217 198603 1 003

Dr. Sukidin, M. Pd.

NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Sutrisno Djaja, M.M.

NIP. 19540302 198601 1 001

Drs. Pudjo Suharso, M. Si.

NIP. 19591116 198601 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP. 19540501 198303 1 005

## Ringkasan

**Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental dan Teknologi Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.** Evi Septiani, 120210301107: 2016: 68 halaman: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Secara geografis Kecamatan Cluring merupakan Kecamatan yang terletak disebelah selatan dari wilayah Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Cluring merupakan bagian dari 24 Kecamatan yang ada di dalam Kabupaten Banyuwangi. Wilayah Kecamatan Cluring ini memiliki ketinggian 71 m hingga mencapai 115 m dari permukaan laut. Kecamatan Cluring memiliki luas wilayah 67,30 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sejumlah 71.077 jiwa. Kecamatan Cluring terbagi menjadi 9 desa, kesembilan wilayah desa tersebut antara lain Sembulung, Tampo, Plampangrejo, Kaliploso, Benculuk, Cluring, Tamanagung, Sraten dan Sarimulyo

Desa Sembulung ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.905 jiwa yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai seorang petani sehingga dapat dikatakan bahwa pertanian merupakan tulang punggung kehidupan di Desa Sembulung. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian di Desa Sembulung Kecamatan Cluring ini. Mereka banyak yang menggantungkan hidupnya dengan berprofesi sebagai petani. Banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai petani menimbulkan perkembangan kemajuan dibidang pertanian itu sendiri. Majunya penggunaan teknologi-teknologi pertanian, adanya sikap mental yang dimiliki petani serta semakin handalnya kemampuan dalam mengadopsi inovasi menyebabkan Desa Sembulung mengalami modernisasi dalam bidang pertanian.

Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive area*, yaitu dilaksanakan di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Subjek dalam penelitian ini adalah Petani di Desa Sembulung dengan karakteristik yaitu: telah menjadi petani kurang lebih selama 5 tahun, memiliki lahan pertanian, telah berkeluarga, petani yang telah mengalami modernisasi, serta masyarakat Desa

Sembulung yang berprofesi sebagai petani. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa di Desa Sembulung telah mengalami Modernisasi petani. Hal ini dapat dilihat dari alat-alat pertanian yang digunakan yang semakin modern dan mulai meninggalkan alat-alat pertanian yang sifatnya tradisional. Sebagai contoh munculnya penggunaan mesin traktor yang awalnya petani hanya menggunakan tenaga hewan kini mulai tergantikan dengan mesin traktor.

Adanya sumur-sumur bor ini juga turut mendukung terciptanya modernisasi. sumur bor ini menunjukkan bahwa di Desa Sembulung telah memiliki sistem irigasi yang baik. Selain itu pembagian pengairan juga dibantu dan dijaga oleh Jogotirto sehingga petani tidak perlu berebutan dengan petani lain. Selain dari teknologi yang digunakan penggunaan pupuk dan obat-obat pertanian juga kian beragam tidak menggunakan pupuk dan obat-obatan yang berbahan kimia petani kini juga mulai berorientasi ke pupuk dan obat-obatan yang berbahan organik. Modernisasi tidak hanya ditunjukkan dengan penggunaan teknologi pertanian modern saja melainkan juga bagaimana petani mengubah sikap mental menjadi petani yang kritis, berorientasi pada ke depan dan lebih mengutamakan mutu, dan berorientasi pada pemanfaatan sumber daya, untuk sikap kritis disini bisa dilihat adanya sistem tumpang sari artinya petani bisa menanam tanaman lain di sela-sela tanaman holtikultura tersebut. Berorientasi ke depan contohnya banyak petani sawah yang menana tanaman buah naga dan jeruk karena tanaman ini dalam satu kali tanam bisa dipanen hingga beberapa tahun kedepan sedangkan untuk orientasi pada pemanfaatan sumber daya dapat dilihat bahwa semakin banyak petani yang menyewakan alat pertaniannya, ini membuktikan bahwa petani telah mampu mngoptimalkan sumber daya yang ada. Modernisasi di Desa Sembulung juga terjadi pada adopsi inovasi yang telah dilakukan yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi tertentu. Melalui modernisasi ini ternyata mampu meningkatkan produktiitas petani yang mana akan mempengaruhi pendapatan petani juga.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental dan Teknologi Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Joko Widodo, M.M, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Drs. Sutrisno Djaja, M.M, selaku Dosen Penguji I dan Drs. Pudjo Suharso, M. Si, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
6. Kepala Desa Sembulung yang telah memberikan izin penelitian dan petani serta masyarakat Desa Sembulung yang telah membantu dan ikut serta dalam melancarkan penelitian skripsi saya;

7. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 serta kakak maupun adik angkatan, terima kasih atas doa, dukungan dan semangatnya; dan
8. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, 25 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Pembatasan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Konsep Modernisasi Pertanian .....</b>	<b>9</b>
<b>2.3 Konsep Infrastruktur Pertanian.....</b>	<b>11</b>
<b>2.4 Teori Regulasi.....</b>	<b>13</b>
<b>2.5 Sikap Mental Modernisasi Petani dalam Pembangunan .....</b>	<b>14</b>
<b>2.5.1 Rasionalisasi Petani .....</b>	<b>16</b>

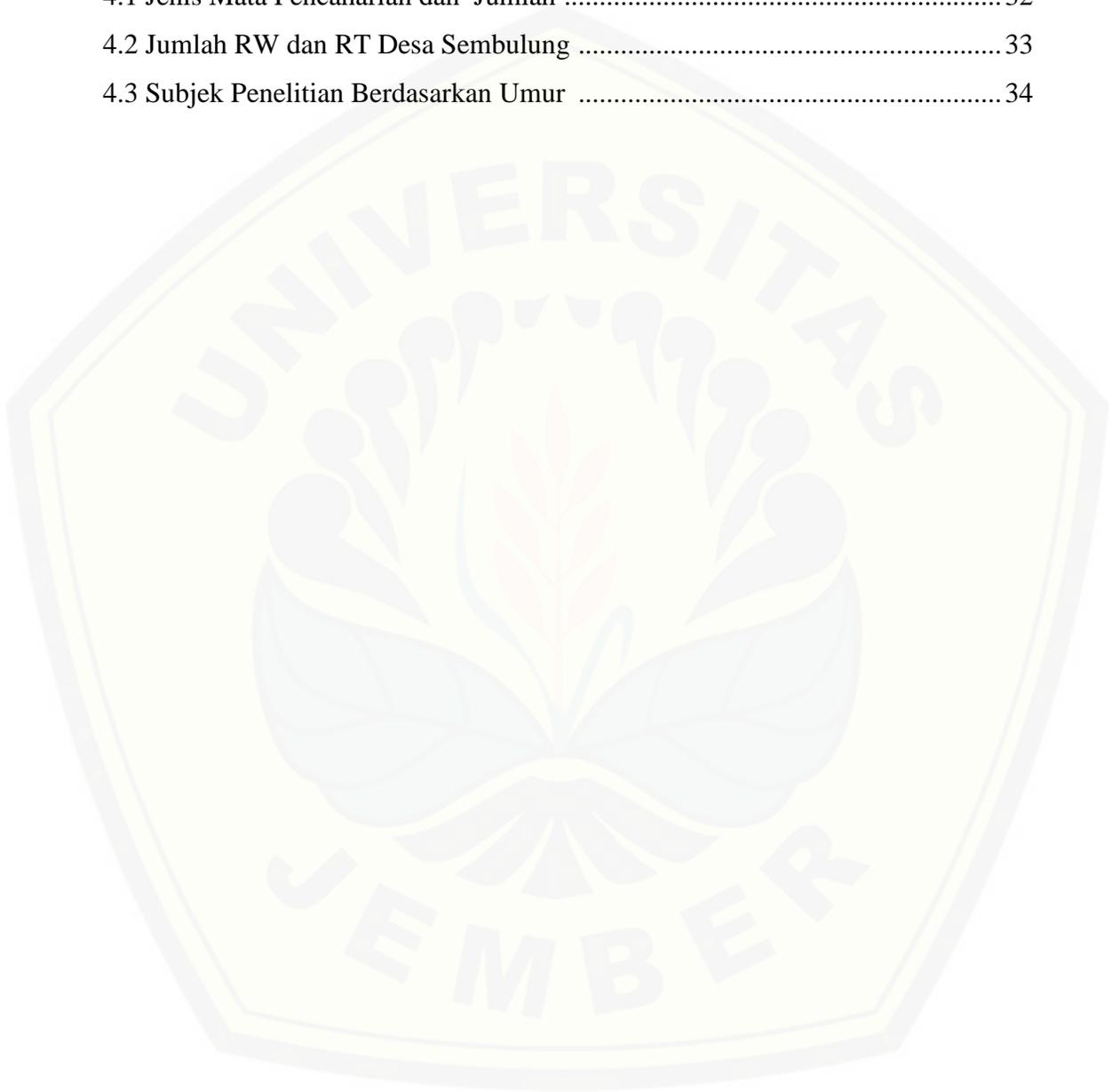
<b>2.6 Teknologi Pertanian</b> .....	<b>17</b>
2.6.1 Sapta Usahatani.....	20
<b>2.7 Kerangka Berpikir Penelitian (Road Map)</b> .....	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	<b>25</b>
<b>3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian</b> .....	<b>25</b>
<b>3.3 Subjek dan Informasi Penelitian</b> .....	<b>26</b>
<b>3.4 Sumber Data</b> .....	<b>26</b>
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data</b> .....	<b>27</b>
3.5.1 Metode Observasi .....	27
3.5.2 Metode Wawancara/Indepth Interview .....	27
3.5.4 Metode Dokumen .....	27
<b>3.6 Teknik Analisis Data</b> .....	<b>28</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b> .....	<b>30</b>
4.1.1 Deskripsi Desa Sembulung .....	30
4.1.2 Subjek Penelitian .....	34
4.1.4 Life History Subjek .....	34
<b>4.2 Temuan Penelitian</b> .....	<b>40</b>
4.2.1 Cikal Bakal Modernisasi Petani di Desa Sembulung .....	40
4.2.2 Bentuk-bentuk Modernisasi Pertanian .....	43
4.2.3 Perubahan Sikap Mental Petani .....	47
4.2.4 Penerapan Teknologi Pertanian .....	50
4.2.5 Penerapan Sapta Usaha Tani di Desa Sembulung .....	54
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	<b>58</b>
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>65</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>65</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>65</b>

<b>DAFTAR BACAAN .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>



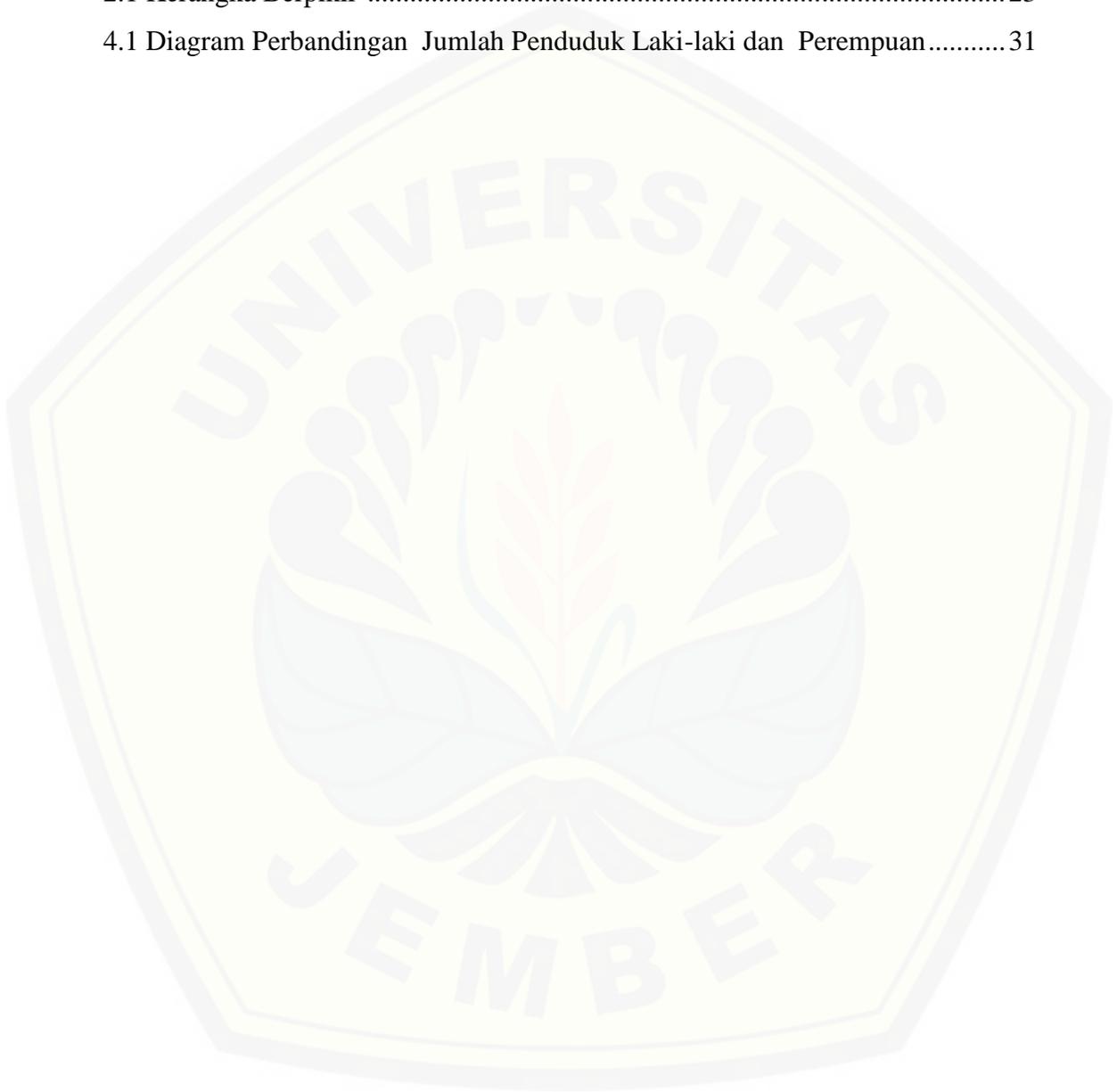
**DAFTAR TABEL**

4.1 Jenis Mata Pencaharian dan Jumlah .....	32
4.2 Jumlah RW dan RT Desa Sembulung .....	33
4.3 Subjek Penelitian Berdasarkan Umur .....	34



**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Berpikir .....	23
4.1 Diagram Perbandingan Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan.....	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Matriks Penelitian .....	69
Lampiran B. Tuntunan Penelitian .....	70
Lampiran C. Pedoman Wawancara .....	72
Lampiran D. Transkrip Wawancara .....	75
Lampiran E. Dokumentasi .....	92
Lampiran F. Surat Penelitian .....	95
Lampiran G. Surat Balasan Penelitian .....	96
Lampiran H. Surat Bimbingan .....	103
Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup .....	105

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara geografis Kecamatan Cluring merupakan Kecamatan yang terletak disebelah selatan dari wilayah Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Cluring merupakan bagian dari 24 Kecamatan yang ada di dalam Kabupaten Banyuwangi. Wilayah Kecamatan Cluring ini memiliki ketinggian 71 m hingga mencapai 115 m dari permukaan laut. Kecamatan Cluring memiliki luas wilayah 67,30 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sejumlah 71.077 jiwa. Kecamatan Cluring terbagi menjadi 9 desa, kesembilan wilayah desa tersebut antara lain Sembulung, Tampo, Plampangrejo, Kaliploso, Benculuk, Cluring, Tamanagung, Sraten dan Sarimulyo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2015).

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Cluring bermata pencarian di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap jumlah tenaga kerja terbesar pada tahun 2014 dengan persentase penduduk yang bekerja pada sektor ini mencapai 58,31 persen atau sekitar 20.779 jiwa (Kecamatan Cluring Dalam Angka:2015). Jenis tanaman yang biasanya ditanam oleh petani di Kecamatan Cluring adalah tanaman pangan, palawija dan hortikultura. Salah satu Desa di Kecamatan Cluring yang jumlah penduduknya banyak bergerak disektor pertanian adalah Desa Sembulung.

Desa Sembulung ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.905 jiwa yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai seorang petani sehingga dapat dikatakan bahwa pertanian merupakan tulang punggung kehidupan di Desa Sembulung (Kecamatan Cluring Dalam Angka:2015). Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian di Desa Sembulung Kecamatan Cluring ini. Mereka banyak yang menggantungkan hidupnya dengan berprofesi sebagai petani.

Dahulu sebelum mengalami peralihan jenis tanaman dari tanaman padi ke tanaman jeruk, petani di Desa Sembulung mengandalkan tanaman padi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebelum munculnya alat-alat teknologi pertanian, petani dalam mengolah sawah dibajak dengan menggunakan tenaga hewan seperti, kerbau dan sapi. Namun seiring dengan munculnya berbagai alat-alat pertanian petani mulai beralih ke mesin traktor. Munculnya alat-alat pertanian ini sangat membantu bagi para petani, karena dengan adanya mesin traktor pembajak sawah ini sangat mempermudah proses pekerjaan petani, selain itu dengan menggunakan mesin traktor juga sangat menghemat waktu sehingga pekerjaan dapat segera cepat selesai.

Ungkap salah satu petani di Desa Sembulung, yaitu bapak Matsairi beliau mengatakan :

*“waktu pengolahan tanah dengan di gejik biaya pengolahan tanah dan penanam padi sekitar Rp. 500.000,00 untuk ¼ bau sawah, tetapi pengolahan tanah dengan menggunakan mesin traktor biaya pengolahan tanah dan penanaman hanya sekitar Rp. 400.000,00”.*  
(Mtr, 59th)

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat jelas, bahwa dengan menggunakan mesin pembajak sawah petani bisa menghemat biaya penanaman dan menghemat waktu karena proses pekerjaannya yang lebih cepat dari cara tradisional. Petani di Desa Sembulung telah mampu menerapkan adopsi inovasi teknologi yang ada yang kemudian mereka gunakan dalam pertaniannya.

Pada tahun 2013 petani Desa Sembulung mulai melakukan peralihan jenis tanaman. Pada tahun 2013 ini lah mulai bermunculan jenis tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura ini semakin berkembang. Jenis tanaman hortikultura yang sedang banyak digemari oleh petani adalah sayur mayur, cabai, kacang panjang, jeruk, dan buah naga. Disini petani mulai mengembangkan jenis tanaman-tanaman tersebut. Tanaman-tanamn hortikultura tersebut, tanaman yang lebih digemari masyarakat adalah tanaman buah naga dan tanaman jeruk.

Tanaman jeruk mulai ditanam dan dikembangkan oleh para petani Desa Sembulung. Hal ini dapat kita lihat semakin meningkatnya luas penen jeruk di

Banyuwangi yang semakin luas yaitu 3.695,34 hektar. Hal yang memicu petani menanam tanaman jeruk adalah dikarenakan keberhasilan Desa Tempursari setelah berpindah dari tanaman padi ketanaman jeruk. Petani di Desa Tempursari telah mengalami banyak perubahan dari segi ekonomi setelah mereka menanam buah jeruk. Berdasarkan observasi yang telah mereka lakukan di Desa Tempursari, tanaman jeruk memiliki beberapa kelebihan diantaranya, hasil produksi yang jauh lebih maksimal dibandingkan dengan tanaman padi. Tanaman jeruk juga bisa dibuat sistem tumpangsari sehingga petani bisa menanam dengan tanaman lain seperti, kacang tanah, padi gogo dan lain sebagainya sambil menunggu masa panen raya tiba. Sikap kritis yang demikian ini, tak pelak lagi merupakan bagian dari rasionalitasnya yang mulai memperhitungkan cost benefit. Sikap rasional ini merupakan bagian dari modernisasi petani yang mulai menggunakan sikap mental petani dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada.

Modernisasi petani mengarah pada suatu proses perubahan dari corak kehidupan masyarakat petani, kebiasaan dan budaya petani yang “konvensional” (tradisional) menjadi “modern”, terutama berkaitan dengan teknologi dan organisasi sosial, berupa alat-alat pertanian baru atau mekanisme pertanian. Tinggi rendahnya tingkat produksi pertanian antara lain ditentukan oleh tingkat penerapan penggunaan teknologi.

Modernisasi yang dilakukan oleh petani Desa Sembulung ini ditandai dengan semakin banyak petani yang menggunakan pupuk yang berkualitas seperti pupuk blower. Dengan pupuk ini jumlah buah dan tanaman yang akan dihasilkan akan semakin banyak dan bagus. Kini pupuk yang digunakan petani juga semakin beraneka ragam, tidak hanya pupuk urea dan ZA saja yang digunakan. Sekarang telah banyak pupuk-pupuk yang berasal dari bahan organik misalnya dari kotoran sapi atau air kencing sapi yang tentunya lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pupuk-pupuk yang berbahan kimia. Semakin beranekaragamnya pupuk menunjukkan tingkat konsumsi pupuk oleh petani sangat tinggi.

Petani kini mulai menggunakan alat teknologi yang lebih modern yang membantu mempercepat petani dalam proses pekerjaannya. Hal ini membuktikan bahwa petani telah melakukan adopsi inovasi teknologi yang jauh lebih efisien. Contohnya saja tangki mesin, kalau dulu petani menggunakan tangki manual yang digerakkan dengan menggunakan tangan. Kini mulai beralih ketangki mesin yang jauh lebih memudahkan petani. Kinerjanya pun jauh lebih cepat dari pada tangki manual. Selain itu penggunaan sumur bor dan diesel dalam sistem pengairan juga sangat membantu saat datangnya musim kemarau.

Penggunaan mesin-mesin traktor modern juga sangat membantu proses pembajakan sawah yang biasanya memerlukan waktu yang lumayan lama apabila menggunakan tenaga hewan ternak seperti sapi. Petani juga selektif dalam memilih jenis bibit yang akan ditanam contohnya saja bibit jeruk. Mereka memilih bibit bibit unggulan yang biasanya mereka datangkan dari Jember, Tulungagung dan Yogyakarta. Karena menurut petani-petani Desa Sembulung bibit-bibit dari sanalah yang terkenal dengan kualitasnya.

Untuk bibit tanaman pangan misalnya padi dan jagung, biasanya petani membeli bibit dari toko-toko pertanian untuk penanam pertamanya, namun untuk penanaman kedua bisa menggunakan bibit dari hasil panen tanaman tersebut yang berkualitas bagus. Sehingga lebih hemat biaya penanamannya. Penggunaan bibit unggul ini termasuk kedalam Sapta Usaha Tani diantaranya, pengolahan tanah yang baik, pemilihan pupuk yang lengkap dan baik, pengendalian hama dan penyakit, pengairan atau irigasi yang baik, pasca panen serta pemasaran hasil panen. Melalui sistem sapta usaha tani yang telah mereka terapkan khususnya pada tanaman pangan ini, mereka

Kini menjadi petani jeruk bukan hanya sebuah profesi saja, melainkan bisa digunakan sebagai sarana investasi. Orang-orang yang memiliki modal sering menginvestasikan modalnya dibidang ini. Hal ini menunjukkan bahwa petanian di Desa Sembulung telah mengalami modernisasi. Namun dengan adanya modernisasi

ini tidak ada lagi asas gotong royong yang ada adalah adanya moneytisasi. Jadi semua bentuk pekerjaan didasarkan atas uang sehingga muncul lah sistem upah buruh.

Modernisasi telah membawa manusia menjadi masyarakat yang konsumtif. Kebutuhan akan produk-produk, seperti pupuk-pupuk kimia juga semakin tinggi. Tingginya penggunaan bahan-bahan kimia ini tentu menimbulkan rusaknya lahan pertanian. Kandungan zat hara dalam tanah yang semakin sedikit mengakibatkan tanah menjadi rusak, sehingga petani yang tidak menggunakan pupuk-pupuk kimia, tanamannya tidak akan bisa tumbuh dengan baik. Banyak persawahan yang rusak akibat konsumsi pupuk-pupuk dan obat-obat kimia yang berlebihan. Selain itu semakin majunya teknologi yang digunakan oleh petani, membuat sebagian buruh kehilangan pekerjaannya. Modernisasi juga merusak pola hubungan antara manusia dengan alam dan sesama manusia dimana petani pada masa lalu sangat menghormati alam dan selalu menjaga keseimbangan sekarang berubah menjadi eksploitatif. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti **“Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental dan Teknologi Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan objek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana proses modernisasi pertanian yang terjadi pada masyarakat di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa bentuk modernisasi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana dampak modernisasi petani terhadap pendapatannya?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas, maka penulis perlu untuk membuat pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya akan meneliti modernisasi petani
2. Subjek penelitian adalah petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendiskripsikan proses modernisasi yang terjadi pada masyarakat di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui bentuk modernisasi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebai berikut:

1. Bagi Akademisi  
Peneliti ini dapat memberikan informasi tentang modernisasi petani jeruk di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
2. Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis
3. Bagi Petani  
Hasil penelitian ini dapat memberikan pemikiran untuk mengembangkan pertaniannya

4. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan dua tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis dengan modernisasi petani. Pengutipan penelitian terdahulu tersebut adalah acuan dalam menyusun hasil penelitian sejenis. Penelitian pertama oleh Dewi Ragil Pangesti mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu sosial tahun 2014 dengan judul “ *Modernisasi pertanian di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1960-1984: Dari Krisis Pangan Hingga Ketahanan Pangan*”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat modernisasi pertanian di Kabupaten Gunung Kidul dari cara petani mengatasi krisis pangan dan cara mengatasi ketahanan pangan mereka.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan telah terjadi modernisasi pertanian di kabupaten Gunungkidul dan adanya perubahan ketahanan pangan tahun 1960-1984. Perubahan ketahanan pangan yang pada awalnya hanya mengkonsumsi ubi kayu mulai berubah seiring dengan masuknya program modernisasi pertanian di Kabupaten Gunungkidul. Program ini menjadikan petani di Kabupaten Gunungkidul mencoba menanam bibit baru yang disesuaikan dengan kondisi tanah mereka yang memang tidak cukup baik untuk pertanian padi selain padi gogo. Perubahan yang terjadi tersebut sekaligus merubah persepsi bahwa Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah miskin yang tidak bisa berkembang. Terbukti membaiknya kondisi pertanian mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Penelitian mengenai modernisasi petani juga dilakukan oleh Zainul Mahmud (2008) melalui jurnalnya yang berjudul “*Modernisasi Usaha Tani Kelapa Sawit yang Berada di Provinsi Sulawesi Utara*”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa di daerah Sulawesi Utara telah menerapkan sistem SUKT untuk usaha tani kelapa sawitnya. Dimana SUKT merupakan kepanjangan dari Sistem Usahatani Kelapa Terpadu. SUKT ini merupakan sistem yang memperpadukan komersialisasi usahatani

dengan penggunaan teknologi mutakhir. Yaitu kegiatan usaha bersama berskala ekonomi yang dilakukan oleh sekelompok petani pemilik kebun sehamparan. Luas hamparan ditentukan oleh lingkup usaha tani yang akan dilakukan. Lingkup usaha tani dapat berupa: (1) penganekaragaman produk kelapa, yaitu produk primer dan atau sekunder; (2) penganekaragaman komoditas, seperti pengusahaan tanaman sela dan atau ternak; atau (3) penganekaragaman produk kelapa dan komoditas.

Selanjutnya penelitian yang sejenis juga pernah dilakukan oleh indah aswiyati (2015) mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Budaya melalui jurnalnya yang berjudul "*Perkembangan Petani Padi Sawah di Tondano Sebuah Tinjauan Sejarah*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani padi sawah di Tondano telah menerapkan usaha tani dalam mengolah lahan pertanian yang disebut Panca Usaha Tani. Seiring dengan diterapkannya panca usaha tani ini teknologi yang digunakan juga semakin modern. Dahulu petani menggunakan mesin bajak atau pajeko untuk membajak sawah namun kini telah beralih menggunakan mesin traktor. Selain itu kegunaan lesung dengan alu kian terkikis kegunaannya yang digantikan dengan adanya mesin penggiling padi.

## **2.2 Konsep Modernisasi Pertanian**

Aspek terpenting dalam modernisasi suatu masyarakat adalah pergantian pergantian teknik produksi dari cara-cara tradisional berubah ke cara yang lebih modern yang biasanya ditandai dengan penggunaan teknologi-teknologi yang lebih canggih yang tertampung dalam pengertian revolusi industri. Revolusi industri hanya menyangkut satu aspek yang mengalami perubahan yaitu dari segi penggunaan teknologi. Modernisasi masyarakat adalah suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Jadi perubahan masyarakat tersebut tidak hanya satu aspek saja yang mengalami perubahan melainkan seluruh aspek.

Menurut Soerjono Soekanto (2002), modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (directed

change) yang didasarkan pada suatu perencanaan, yang biasanya dinamakan sosial planning. Proses modernisasi meliputi bidang-bidang yang sangat luas, menyangkut proses disorganisasi, problem sosial, konflik antar-kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan sebagainya.

Menurut Marhaeni (2002:11) Modernisasi di bidang pertanian di Indonesia di tandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa hal, antara lain dalam pengelolaan tanah, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan sarana-sarana produksi pertanian, dan pengaturan waktu panen.

Adanya modernisasi dalam bidang pertanian ini tentu memiliki tujuan tersendiri menurut Loekman (2002) tujuan modernisasi adalah untuk mengubah sektor pertanian tradisional menjadi sektor pertanian modern yang mampu meningkatkan produksi sektor pertanian. Gejala modernisasi di sektor pertanian pada contohnya penggunaan teknologi baru dan semakin berkembangnya teknologi yang digunakan contohnya didalam kegiatan produksi pertanian. Penggunaan teknologi itu kemudian mengubah cara produksi, teknik produksi dan hubungan-hubungan sosial di pedesaan.

Adapun syarat-syarat suatu modernisasi menurut Soerjono Soekanto (2002), yakni meliputi: cara berpikir yang ilmiah dan rasional, Sistem administrasi dengan baik melalui birokrasi, penggunaan alat-alat komunikasi massa, adanya kelompok-kelompok organisasi di masyarakat serta sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan *social planning*

Apabila hal itu tidak dilakukan, maka perencanaan terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang lain yang ingin mengubah perencanaan tersebut demi kepentingan suatu golongan kecil dalam masyarakat. Menurut Basrowi (2005:181) masyarakat modern ditandai dengan bertumbuhnya ilmu pengetahuan baru dan bahwa ini menganggap adanya manusia yang memiliki kemampuan yang semakin meningkat dalam memahami rahasia-rahasia alam dan

dapat menerapkan pengetahuan ini dalam berbagai kegiatan manusia. Menurutnya, masyarakat modern sesungguhnya merupakan hasil korelasi antara tingginya nilai peradaban manusia sebagai anggota masyarakat dengan majunya tingkat rasionalitas dalam mengkaji hasil kebudayaan. Dengan demikian modernisasi memungkinkan terciptanya kehidupan masyarakat yang mantap, sejahtera, adil makmur dan merata.

Menurut Rangkuti (2010:42) mengemukakan bahwa ada syarat pokok penentu dalam modernisasi pertanian. Empat syarat pokok tersebut meliputi: adanya pasar, teknologi yang berkembang, tersedianya bahan dan alat produksi, serta distribusi yang berkelanjutan. Adapun syarat pelancar pembangunan pertanian, meliputi: pendidikan pembangunan, kredit produksi, kegiatan gotong royong petani, perbaikan dan perluasan tanah pertanian, dan perencanaan nasional pembangunan pertanian.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai modernisasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa modernisasi Pertanian adalah suatu proses transformasi atau proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang lebih maju dimana transformasi ini untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Selain dari segi teknologi yang digunakan modernisasi juga ditandai dengan semakin meningkatnya kemampuan-kemampuan petani dalam melakukan pola-pola pertanian. Selain itu ditunjukkan dengan meningkatnya rasionalitas melalui sikap kritis yang dimilikinya.

### **2.3 Konsep Infrastruktur Pertanian**

Menurut Kodoatie, (2005) infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung, dan fasilitas-fasilitas publik lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkungan sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sosial dan sistem ekonomi dalam lingkup sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat diartikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan,

instalasi-intalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya suatu sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000)

Menurut The World Bank 2011) infrastruktur terbagi menjadi tiga kelompok meliputi, yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi. Infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi meliputi: Public utilities meliputi listrik, telekomunikasi, air, gas, dan sanitasi. Public world meliputi jalan, bendungan, kanal, irigasi dan drainase. Sektor transportasi meliputi jalan raya, pelabuhan, lapangan terbang dan lain-lain
2. Infrastruktur sosial meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telepon dan lain sebagainya.

Menurut Jacob (2002) Infrastruktur digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Infrastruktur dasar, terdiri dari sektor-sektor yang memiliki karakteristik publik dan kepentingan yang mendasar untuk sektor perekonomian lainnya, tidak dapat diperjualbelikan dan tidak dapat dipisah-pisahkan baik secara teknis maupun sosial. Contohnya jalan raya, rel kereta api, pelabuhan laut, lapangan terbang, bendungan dan lain sebagainya.
2. Infrastruktur pelengkap, contohnya listrik, gas, telepon dan pengadaan air minum.

Menurut Antle (1983) mengemukakan bahwa peranan Infrastruktur yang cukup signifikan untuk mengembangkan produktivitas pertanian adalah sebagai berikut: investasi Infrastruktur melalui peningkatan produktivitas pekerja, pembangunan jalan sebagai sarana prasarana, investasi pada infrastruktur energi, transportasi, telekomunikasi, air bersih, dan sanitasi dan melalui penyediaan

infrastruktur seperti air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan dan komunikasi untuk meningkatkan produksi pertanian.

#### 2.4 Teori Regulasi

Teori regulasi disampaikan oleh Stigler (2002) yang mengatakan bahwa aktivitas seputar peraturan menggambarkan persaudaraan diantara kekuatan politik dari kelompok berkepentingan (eksekutif/industri) sebagai sisi permintaan/*demand* dan legislatif sebagai *supply*. Teori ini berpendapat bahwa dibutuhkan aturan-aturan atau ketentuan dalam akuntansi. Pemerintah dibutuhkan peranannya untuk mengatur ketentuan-ketentuan terhadap apa yang harus dilakukan perusahaan untuk menentukan informasi. Ketentuan diperlukan agar semuanya baik pemakai maupun penyaji mendapatkan informasi yang sama dan seimbang.

Menurut Scott (2009) terdapat dua teori regulasi yaitu *public interest theory* dan *interest group theory*. *Public interest theory* menjelaskan bahwa regulasi harus dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial dan *interest group theory* menjelaskan bahwa regulasi adalah hasil lobi dari beberapa individu atau kelompok yang mempertahankan dan menyampaikan kepentingan mereka kepada pemerintah.

Teori regulasi menunjukkan hasil dari tuntutan publik atas koreksi terhadap kegagalan pasar. Dalam teori ini kewenangan pusat termasuk badan pengawas regulator diasumsikan memiliki kepentingan terbaik dihati masyarakat. Peraturan yang dibuat pemerintah dianggap sebagai *trade off* antara biaya regulasi dan manfaat sosial dalam bentuk operasi *omproved* pasar. Kegagalan pasar dapat terjadi diantaranya disebabkan karena: tidak ada persaingan, *barriers to entry*, ketidaksempurnaan gap informasi (antara pembeli dan penjual), adanya pihak yang memperoleh informasi dengan biaya yang berbeda, kepentingan konsumen yang diinterpretasikan pada regulasi, adanya agen, pemerintah tidak independen dalam mengembangkan regulasi.

## 2.5 Sikap Mental Modernisasi Petani dalam Pembangunan

Sikap mental adalah suatu disposisi atau keadaan mental di dalam diri seorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Sikap ini biasanya dipengaruhi oleh nilai budaya. Dan sering juga bersumber kepada sistem nilai budaya. Menurut Koentjaraningrat (2002:35), mendefinisikan mentalitas perlu suatu orientasi nilai budaya untuk menilai tinggi hasil dan karya manusia. Jadi “mentalitas” adalah totalitas produk akal dan nurani sehat manusia yang bernilai dan bermanfaat. Mentalitas merupakan keseluruhan dari isi serta kemampuan alam pikiran dan alam jiwa manusia dalam hal menanggapi lingkungannya.

Menurut Koentjaraningrat (2002:38), juga mengemukakan bahwa orang desa khususnya orang tani bekerja keras untuk makan. Orang tani mempunyai orientasi hidup ditentukan oleh kehidupan masa kini. Orang hidup harus selaras dengan alam. Dalam hubungannya dengan sesamanya orang tani menilai tinggi, konsep sama rata sama rasa. Gotong royong mempunyai nilai yang tinggi. Hal ini menyebabkan sikap mereka menjadi sangat konformistis (diharapkan orang menjaga agar jangan dengan sengaja berusaha untuk menonjol di atas yang lain). Perlu dilakukan upaya pembangunan pertanian supaya mampu menggerakkan pembangunan pertanian di Indonesia. Kondisi mentalitas yang ideal untuk menunjang pembangunan antara lain:

*Pertama*, berorientasi ke masa depan/visioner hal ini terbukti dengan semakin banyaknya petani yang melakukan peralihan jenis tanaman dari padi ke tanaman jeruk. Tanaman jeruk yang memiliki masa panen yang relatif panjang dari pada tanaman padi yakni, bekisar 8 hingga 10 tahun.

*Kedua*, mau berinovasi untuk pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal. Petani tidak hanya menanam satu jenis tanaman saja, melainkan mereka mulai menerapkan sistem penganekaragaman jenis tanaman. Dalam satu petak sawah bisa ditanami dengan dua atau tiga tanaman. Contohnya tanaman dengan sistem tumpang sari yaitu, kacang panjang, bayam, dan jeruk.

*Ketiga*, berorientasi pada mutu. Sebagai contoh penggunaan bibit unggul, karena petani percaya bahwa dengan penggunaan bibit yang baik akan menghasilkan

hasil yang maksimal. Seperti penggunaan bibit unggul tanaman jeruk yang didatangkan dari Jember, Tulungagung dan Yogyakarta.

*Keempat*, mampu berdikari tidak bergantung pada orang lain dan percaya diri. Munculnya petani-petani yang mandiri, selama pekerjaan itu bisa mereka atasi sendiri mereka melakukannya dengan kemampuan mereka sendiri. Contohnya perawatan tanaman, pemupukan, pengairan dan sebagainya. Namun untuk pekerjaan yang sifatnya membutuhkan tenaga kerja banyak, tak jarang petani membutuhkan bantuan petani lain.

Selain itu menurut Mangowal (2015:5) diperlukan pembentukan sikap mental petani dalam proses penumbulan sikap melalui prinsip-prinsip: kebebasan, keterbukaan, partisipatif dan kemitraan.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah mentalitas yang lemah dan membina suatu mentalitas bangsa Indonesia yang berjiwa pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Dengan memberikan contoh yang baik. Dalam hal ini memberi contoh yang baik, yaitu misalnya dalam pembagian irigasi antar petani. seorang Jogoterto harus mampu bersikap adil kepada petani satu kepetani lainnya. Tidak berpihak sebelah sehingga tidak menimbulkan perselisihan antar petani.
- b. Dengan memberi perangsang-perangsang yang cocok. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan seperti bunga bank yang menarik dan pelayanan yang baik yang dapat merangsang petani-petani untuk menabung uangnya di bank supaya uang tersebut bisa digunakan dimasa yang akan datang sehingga uang tersebut dapat digunakan sesuai dengan seperlunya.
- c. Dengan persuasi dan penerangan. Persuasi dan penerangan merupakan jalan lain yang sebenarnya harus diintensifkan oleh para ahli penerangan dan ahli media massa. Misalnya saja dengan poster-poster dan slogan-slogan tentang pembangunan. Selain itu juga bisa dengan mengadakan pertemuan-pertemuan pada kelompok-kelompok tani yang ada mengenai pembangunan ini.

- d. Dengan pembinaan dan pengasuhan suatu generasi yang baru untuk masa yang akan datang sejak kecil. Cara menanamkan sifat-sifat mentalitas semacam ini haruslah sudah ditanamkan sejak periode pengasuhan dan pembinaan pada anak-anak dengan usia yang masih dini dan dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai sikap dan mental di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap mental adalah perilaku setiap individu dalam menyikapi persoalan yang ada dalam lingkungannya yang bernilai dan bermanfaat bagi kehidupannya.

### **2.5.1 Rasionalisasi Petani**

Scott (1981), menyatakan, bahwa persoalan yang berlaku pada masyarakat pedesaan adalah rasionalitas sosial yang lebih mementingkan kebersamaan dari pada persaingan. Penetrasi dari luar, baik menyangkut aspek kelembagaan maupun teknologi justru akan menimbulkan resistensi. Namun demikian, secara implisit terdapat kesepakatan bahwa selama ini salah satu permasalahan pembangunan pedesaan adalah tidak terbangunnya kelembagaan sektor ekonomi sebagai instrumen yang dapat mengatasi kelangkaan modal (*lack of capital*) di wilayah pedesaan.

Namun seiring dengan semakin modernisasinya pertanian petani memiliki pemikiran yang rasional. Menurut Yuswadi, (2000:56) rasionalisasi petani adalah sikap kritis seorang petani yang mulai memperhitungkan tingkat cost and benefit jenis tanaman yang mampu memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih. Hal ini membuat petani memiliki sikap yang lebih rasional yaitu berpindah dari petani yang tradisional ke petani yang lebih modern.

Perubahan dalam sistem kerja juga telah mengenalkan sistem ekonomi uang (*monetisasi*) ke dalam lingkungan kehidupan pedesaan agraris. Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo (dalam Darini, 2004) kehidupan perekonomian yang semula masih tradisional dan subsisten secara berangsur-angsur berkenalan dengan ekonomi uang melalui komersialisasi produksi pertanian dan pasaran kerja. Sistem tanam paksa

telah menjadi pintu masuk peredaran uang ke daerah pedesaan. Monetisasi juga melahirkan diferensiasi sosial yang makin kompleks pada masyarakat. Monetisasi ini menyebabkan penduduk di pedesaan menjadi tergantung pada uang untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan ekonomi maupun sosial.

Monetisasi merupakan perilaku dimana masyarakat yang menilai sesuatunya dengan uang atau sistem ekonomi uang. Monetisasi ini juga mengarah pada investasi, terlihat bahwa masyarakat petani yang mulai menginvestasikan modal mereka pada bidang pertanian. Contoh investasi untuk membeli peralatan-peralatan pertanian yang lebih canggih dan modern yang bisa mereka sewakan kepada petani lain. Selain itu semakin banyaknya investor yang mulai menanamkan modal mereka untuk membeli sawah-sawah sebagai tabungan masa yang akan datang. Dari hal-hal di atas dapat kita lihat bahwa petani-petani sekarang telah mengalami pemikiran yang semakin rasional.

## **2.6 Teknologi Pertanian**

Perkembangan pertanian tidak lepas dengan yang namanya teknologi. Kini teknologi pertanian juga semakin beragam dan semakin moder yang memudahkan petani dalam menyelesaikan pekerjaan petani. Menurut Suryana, (2000:80) teknologi mengandung dimensi yang lebih luas dan mencakup penelitian, pengembangan, perencanaan sistem produksi, suplai bahan-bahan, sistem-sistem informasi, pembinaan dan pengembangan keterampilan kerja, peralatan produksi dan kebijakan pemerintah untuk menyediakan prasarana dan iklim industri yang baik.

Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri. Teknologi dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu: teknologi modern atau teknologi maju, teknologi madya atau teknologi tepat dan teknologi tradisional atau rendah.

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam tahap persiapan lahan sebelum tanam. Teknologi pada usahatani padi di

Kecamatan Cluring berguna mendukung proses persiapan lahan sebelum tahap penanaman, baik dengan menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional. Pendapat lainnya mengenai pengertian teknologi diungkapkan oleh Miarso (2007) yang mengungkapkan bahwa teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu.

Salah satu teknologi yang mampu diciptakan di Desa Sembulung ini adalah yaitu ada salah satu petani yang mampu mengkombinasikan mesin sedot air dengan tangki mesin yang mana dengan kombinasi ini menciptakan suatu alat pertanian yang sangat berguna yang sangat bisa dirasakan manfaatnya bagi petani, yaitu berupa mesin yang digunakan petani untuk menyeprotkan obat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI juga memberkan definisi dan juga pengertian lainnya mengenai teknologi. Disebutkan oleh KBBI, bahwa teknologi merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis, dan merupakan salah satu ilmu pengetahuan terapan. Lebih lanjut juga dikatakan bahwa teknologi merupakan suatu keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan juga kenyamanan hidup manusia. Dari pernyataan Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan suatu metode ilmiah untuk kepentingan praktis yang dapat bermanfaat bagi kebutuhan dan juga kenyamanan hidup manusia.

Menurut (Syafi'i, 2001:51) Inovasi adalah proses mental pada diri seseorang pada saat menerima atau mengetahui suatu hal yang baru bagi dirinya yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan. Adopsi dalam proses penyuluhan pertanian diartikan sebagai proses perubahan perilaku mengenai pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan yang terjadi pada seseorang.

Adopsi inovasi dapat diartikan sebagai penerapan atau ide, alat-alat, atau teknologi baru yang disampaikan berupa pesan komunikasi (lewat penyuluhan). Manifestasi dari bentuk adopsi inovasi ini dapat dilihat atau diamati berupa tingkah laku, metode, maupun peralatan dan teknologi yang dipergunakan dalam kegiatan komunikannya. Inovasi bukan hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi saja, melainkan dapat mencakup ideologi, kepercayaan, sikap hidup, informasi, perilaku atau gerakan-gerakan menuju kepada proses perubahan disegala bentuk kehidupan masyarakat. Dalam adopsi inovasi diperlukan adanya commitment yang terikat dan perlu dijaga konsistensinya yang didasarkan atas kemampuan yang dimiliki calon adopter.

Menurut Lestari (2009), adopsi inovasi teknologi pertanian dapat meningkatkan rentabilitas usaha tani. Dengan penerapan teknologi baru ini, produksi dapat ditingkatkan jumlah atau mutunya atau keduanya.

Biasanya petani akan mengadopsi suatu inovasi baru apabila ada seorang petani lain yang telah mengadopsi inovasi tersebut dan telah merasakan manfaat serta keuntungan yang telah mereka peroleh. Hal itu lah yang membuat petani lain termotivasi untuk mengadopsi inovasi tersebut. selain dari petani yang telah berhasil mengadopsi, adopsi juga bisa dilakukan melalui lembaga-lembag kelompok sosial misalnya kelompok tani. Pada kelompok tani ini bisa diadakan sosialisasi-sosialisasi mengenai inovasi baru yang bermanfaat yang tujuannya untuk mengajak petani menerapkan dan mengadopsi inovasi tersebut.

Menurut (Van den Ban, 2000:122) proses penyerapan adopsi inovasi ini petani belajar dari pengalaman diri sendiri, disamping belajar dari pengalaman orang lain. Hal ini lah yang menjadi penyebab petani lain bisa menjadi sangat berpengaruh sebagai sumber informasi di dalam proses adopsi inovasi.

Dalam penelitian ini, petani Desa Sembulung Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi telah mulai menerapkan beberapa adopsi inovasi yang mereka peroleh dari desa tetangga ataupun penyuluhan-penyuluhan melalui kelompok tani. Hal ini terbukti semakin beragamnya peralatan peralatan pertanian yang semakin modern.

Dahulu petani hanya menggunakan tangki penyemprot dengan cara manual yaitu sistem kerja yang menggunakan tangan, namun kini petani menggunakan tangki mesin yang berbahan baku premium yang cara penggunaannya lebih gampang dan tidak memerlukan waktu lama dibandingkan dengan tangki biasah. Adopsi inovasi selanjutnya dapat kita lihat dari semakin banyaknya petani sawah yang beralih menjadi petani agro. Terbukti dengan semakin banyaknya dengan tanaman-tanaman hortikultura yang tumbuh subur dan luas, misalnya tanaman jeruk, buah naga, dan cabai. Hal ini dilatar belakangi oleh keberhasilan desa sebelah yaitu Desa Tempursari yang telah terlebih dahulu menanam tanaman-tanaman tersebut.

### **2.6.1 Sapta Usahatani**

Selain ditandai dengan munculnya adopsi inovasi dibidang teknologi, modernisasi pertanian juga melahirkan adanya Sapta Usahatani. Menurut (Mangowal, 2015:7) sapta usaha tani adalah cara untuk meningkatkan produksi pertanian di bidang pangan. Adapun sapta usaha tani dalam bidang pertanian menurut Ashari (2010), meliputi:

*Pertama*, Pengolahan tanah yang tepat, memastikan tanah yang akan ditanami itu baik merupakan sebuah langkah pertanian yang wajib dilakukan karena dengan pengolahan tanah yang tepat dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik. Misalnya sebelum tanah itu ditanami tanaman padi, tanah terlebih dahulu di bajak dengan menggunakan traktor untuk menghilangkan rumput-rumput liar yang bisa merusak tumbuhnya tanaman yang akan ditanam. Dahulu petani menggunakan sapi dan kerbau untuk membajak sawah dan biasanya petani memperkejakan kaum buruh untuk mencangkuli sawah sebelum di bajak dengan sistem buruh harian namun kini buruh harian telah tergantikan dengan buruh kontrak.

*Kedua*, Pengairan yang teratur, sistem irigasi ini sangat penting dalam dunia pertanian karena air merupakan sumber kehidupan tanaman. Dengan pengairan yang teratur diharapkan tanaman dapat hidup dengan subur. Sistem irigasi ini bisa

menggunakan irigasi pengairan permukaan dan bisa menggunakan pengairan melalui pompa-pompa air. Pengairan ini biasanya diatur dan dijalankan oleh seseorang yang biasa disebut dengan “*Jogotirto*”. *Jogotirto* ini bertugas mengatur dan membagikan air irigasi kepada para petani. Sehingga petani tidak perlu berebut dalam urusan air. Ada petugas tersendiri yang telah mengatur jalannya air tersebut. Dibangunnya parit-parit yang menghubungkan dari sumber mata air dari “*kanal*” mempermudah petani untuk mengakses sistem irigasi. ketika musim kemarau tiba, *kanal* akan kering akibatnya pengairan tidak berjalan. Untuk mengatasi masalah tersebut petani membangun sumur-sumur bor atau pompa air yang sumber mata airnya diambil dari dalam tanah. Melalui sumur-sumur bor ini petani tidak kebingungan lagi dalam memenuhi kebutuhan akan air dimusim kemarau tiba.

*Ketiga*, Pemilihan bibit unggul, memakai benih yang berkualitas merupakan sebuah konsep pertanian yang diharapkan akan menjadi awal sistem pertanian yang baik. Ini merupakan sebuah upaya menjamin hasil yang melimpah dimasa panen yang akan datang. Sebelum adanya bibit-bibit unggul ini petani membuat benih sendiri dari benih padi yang mereka miliki, namun hasilnya tidak sebagus ketika mereka menggunakan bibit-bibit unggul. Bibit unggul yang biasah digunakan oleh petani Desa Sembulung Kecamatan Cluring ini adalah bibit unggul berjenis *Serang*, *Situbagendit* dan *Tiuti*. Untuk tanaman jeruk yang memang mayoritas tanaman yang sedang digandrungi oleh petani Desa Sembulung ini, bibit unggul yang digunakan biasanya gunakan adalah jenis jeruk keprok siam. Bibit jeruk ini, didatangkan dari Jember, Tulungagung dan Yogyakarta.

*Keempat*, Pemupukan sistem pemupukan merupakan langkah yang bertujuan untuk menggantikan aneka unsur hara yang sudah hilang karena diakibatkan panen dan penggunaan obat-obatan kimia ketika proses perawatan tanaman. Pemupukan ini sudah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh petani agar hasil panen melimpah. Pupuk yang sering digunakan petani disini adalah pupuk Urea, Za, Blower, MPK dan pupuk organik. Seiring dengan semakin tingginya kesadaran petani akan pentingnya penggunaan pupuk organik, banyak petani yang menggunakan pupuk-pupuk dari

bahan organik seperti kotoran hewan, kencing sapi dan dari bahan-bahan organik lainnya.

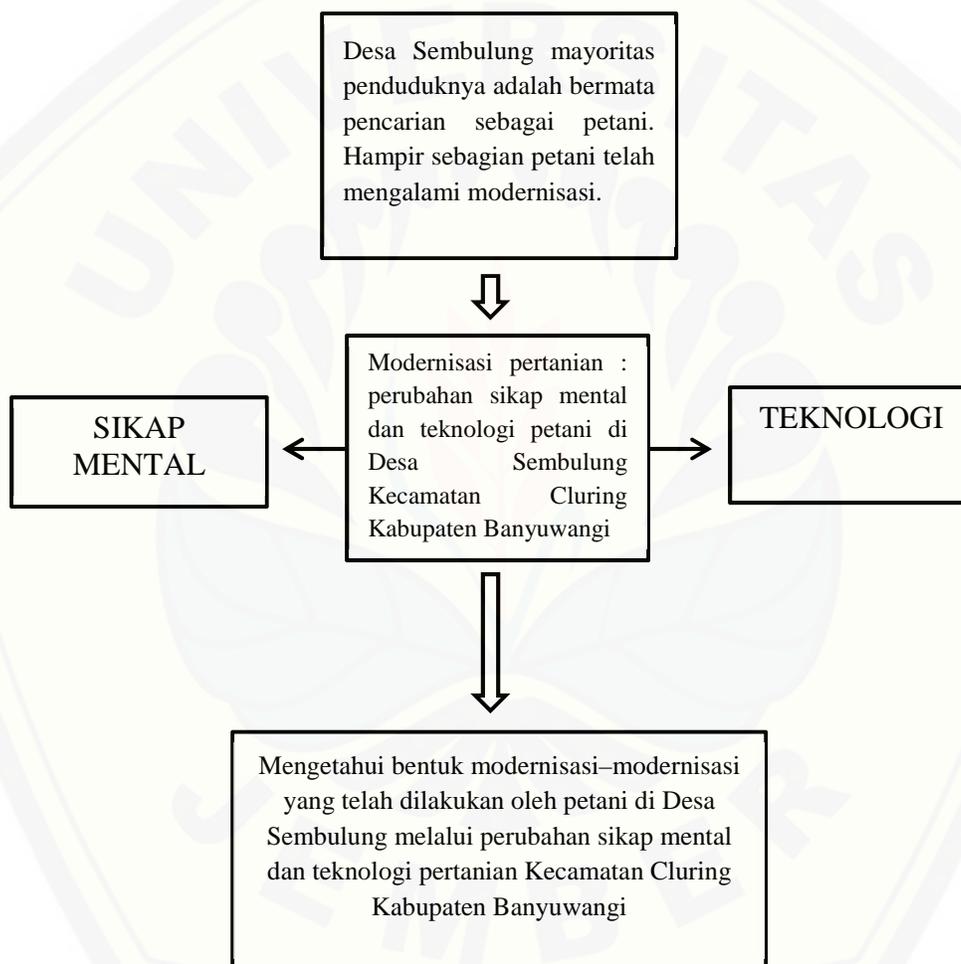
*Kelima*, Pemberantasan hama dan penyakit tanaman, masalah pengendalian hama menjadi sebuah problem yang seolah tak kunjung henti. Mungkin akan lebih baik kalau petani modern tidak menggunakan bahan kimia obat secara berlebihan untuk menghalau hama. Gunakan obat-obat sesuai takaran dan gunakan pupuk-pupuk yang ramah lingkungan dan lebih herbal yang terbuat dari bahan-bahan organik.

*Keenam*, Pengolahan pasca panen, hampir seluruh petani pada waktu pemanenan telah menggunakan mesin pemanenan seperti bulldoser. Melalui mesin ini petani tidak perlu mengeluarkan tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Berbeda apabila pemanenan dikerjakan dengan cara yang masih tradisional selain akan memakan waktu yang lebih lama, pemanenan dengan cara tradisional ini juga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar.

*Ketujuh*, Pemasaran dalam pertanian masalah pemasaran merupakan langkah yang paling penting. Melalui pemasaran ini hasil panen petani dapat disalurkan hingga ke beberapa desa yang membutuhkan hasil panen tersebut. Diharapkan petani mampu memasarkan hasil panen mereka sendiri kepada para pembeli sehingga tidak merugikan petani. Petani mulai melakukan pemasaran hasil panen mereka sendiri. Biasanya petani bisa menitipkan barang-barang hasil produksi ke toko-toko kelontong atau dijual sendiri ke pasar-pasar terdekat dengan menggunakan kendaraan mereka sendiri.

## 2.8 Kerangka Berpikir Penelitian (Road Map)

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian didasari dari latar belakang permasalahan dalam penelitian yakni, bahwa di Desa Sembulung mayoritas penduduknya adalah bermata pencarian sebagai petani. Hampir sebagian

masyarakatnya berprofesi sebagai petani sehingga sektor pertanian merupakan sektor terpenting bagi perekonomian di Desa Sembulung. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan semakin majunya teknologi mengakibatkan perkembangan dibidang pertanian itu sendiri sehingga memicu munculnya modernisasi dalam bidang pertanian. Modernisasi pertanian disini dilihat dari dua segi yaitu, perubahan sikap mental petani dan teknologi yang telah digunakan petani itu sendiri untuk perubahan sikap mental disini meliputi sikap kritis, sikap rasional, sikap orientasi kedepan/visioner dan sikap orientasi pada pemanfaatan sumber daya alam sedangkan dari segi teknologi yaitu dari alat-alat pertanian yang digunakan yang semakin modern maupun dari teknik atau cara yang mampu diterapkan petani dalam pola pertaniannya yang dapat meningkatkan hasil pertanian. Dengan ini peneliti bertujuan untuk memberi gambaran mengenai modernisasi pertanian yang dilihat berdasarkan perubahan sikap mental dan teknologi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian meliputi: Rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan modernisasi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive area* artinya lokasi penelitian dipilih secara sengaja yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive area*, yaitu lokasi penelitian secara sengaja dan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan beralihnya petani dari tanaman padi ketanaman jeruk, modernisasi pola tanam yang telah dilakukan petani dan semakin majunya teknologi pertanian yang digunakan.

### 3.3 Subjek dan Informasi Penelitian

Metode dalam menentukan informan utama dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan jika anggota informan utama dipilih secara khusus dan dikaitkan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, subjek dalam penelitian ini yaitu petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Dasar penentuan subjek penelitian ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu: telah menjadi petani kurang lebih selama 5 tahun, memiliki lahan pertanian, telah berkeluarga, petani yang telah mengalami modernisasi, serta masyarakat desa Sembulung yang berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan karakteristik diatas maka ditentukan subjek penelitian terdiri dari tujuh subjek yang terdiri lima petani dan dua informan tambahan untuk informan atau narasumber tambahan dalam penelitian ini adalah Bapak Saikon selaku ketua kelompok tani yang sangat mengerti dan memahami tentang kondisi dan keadaan petani yang ada di Desa Sembulung.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil mengamati secara langsung dari pihak informan kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan modernisasi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Data primer ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait. Data ini merupakan data yang menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari kantor Kelurahan Desa Sembulung dan kelompok-kelompok tani.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumen

#### **3.5.1 Metode Observasi**

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang peneliti butuhkan melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti mengamati seluruh kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas petani. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang modernisasi pertanian yang telah petani gunakan, infrastruktur pertanian, adanya regulasi dari pemerintah, sikap mental petani dalam pembangunan modernisasi pertanian dan penggunaan teknologi pertanian di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

#### **3.5.2 Metode Wawancara atau Indepth Interview**

Metode wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Tujuan dari kegiatan ini untuk memperoleh data tentang modernisasi yang dilakukan oleh petani, infrastruktur pertanian, adanya regulasi dari pemerintah, sikap mental petani dalam pembangunan modernisasi pertanian dan penggunaan teknologi pertanian di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

#### **3.5.3 Metode Dokumen**

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi/data berupa gambar, tulisan, surat kabar, buku dan lain sebagainya. Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dengan cara mencatat dan

mempelajari data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman) dan harus diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan mengenai analisis data berdasarkan masing-masing tahap:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, sehingga data harus disaring melalui proses pemilihan dan pemusatan pada penyederhanaan. Secara sederhana reduksi data adalah membuat rangkuman dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dalam konteks ini adalah terfokus pada modernisasi petani yang terdapat di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Modernisasi pertanian ini dapat terbentuk melalui mentalitas yang ideal yang terdiri dari, berorientasi ke masa depan, mau berinovasi untuk pemanfaatan sumber daya, berorientasi pada mutu dan mampu berdikari.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan penyusunan data yang direduksi agar tersusun dengan rapi dan sistematis sehingga memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat suatu penyajian data. Peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis berdasarkan pengertian tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data terkumpul dan telah dilakukan penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Peneliti meninjau ulang data dan menyimpulkan sementara terhadap penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru, yang dapat menggambarkan modernisasi pertanian melalui perubahan sikap mental dan teknologi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab iv oleh peneliti kepada subjek penelitian mengenai modernisasi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa Keseluruhan petani telah mengalami modernisasi pertanian melalui sikap mental, adopsi inovasi pertanian dan sapta usaha tani dimana adanya modernisasi pertanian ini dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Melalui aspek-aspek ini petani mampu mengubah pola-pola pertanian yang ada dari yang awalnya masih menggunakan alat-alat yang tradisional kini mulai beralih ke mesin-mesin yang lebih modern. Selain itu petani juga mampu berpikir kritis dan rasional sehingga jenis tanaman yang ditanam pun juga semakin beragam yang mamu memberikan penghasilan yang lebih tinggi contohnya, melalui sistem tumpang sari dan optimalisasi sumber daya.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran kepada petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yaitu, petani harus terus mampu mengadopsi modernisasi-modernisasi pertanian supaya melalui modernisasi tersebut mampu mempermudah pekerjaan petani dan meningkatkan penghasilannya. Selain itu rasionalisasi juga sangat penting dalam dunia pertanian, agar apa yang petani usahakan sebanding dengan hasil yang mereka peroleh.

**DAFTAR BACAAN****Buku**

- Grigg, Neil, & Fontane G. Darrel, 2000. *Infrastructure System Management & Optimization*.
- Kodoatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Membangun Pertanian Modern*. Surakarta: UNS Press
- Miarso,. 2007. *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta. Pustekom Dinas.
- Munksgaard, Jesper and Jacob Ramskov. 2002. *Effects of Internalising External Production Costs in a North European Power Market*. *Journal of Energy Policy*, Volume 30, Issue 6, pp. 501 – 510.
- M.S, Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Prayitno dan Arsyad. 2009. *Petani Pedesaan dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Balai Pertanian Fakultas Ekonomi.
- Scott, James C. 1981. *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Soerjono, soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-press).
- Soetrisno, Loekman.2002. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subekti, S. 2004. *Penyuluhan Pertanian*. Jember: Laboratorium Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Suryana, Achmad dan Sudi Mardiyanto. 2001. *Bunga Rampai Ekonomi*. Jakarta: LPEM-FEUI.

Syafi'i M.S, Imam. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.

Todaro. Michel P. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga.

Van den Ban, A. W. dan H.S Hawkins. 2000. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.

Winardi. 2002. *Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jakarta : LP3S.

### **Skripsi**

Anitasari, Hastin. 2006. *Adopsi Inovasi Dalam Agroindustri Suwar-suwir di Kabupaten Jember*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

### **Internet**

<http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/54#subjekViewTab1/Kecamatan-dalam-angka>  
[diakses tanggal 4 Januari 2016 ]

### **Jurnal**

Ashari. 2010. Pembangunan pertanian berkelanjutan melalui kemitraan usaha. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 26(4): 126–130.

Darini, Rini. 2004. “Bisnis Peminjaman Uang Informal Di Pedesaan Jawa Dalam Sejarah Indonesia Masa Kolonial”. Jurusan Pendidikan Sejarah FISE Universitas negeri Yogyakarta.

George. J. Stigler, *The Teori of Economic Regulation*. *Bell Journal Of Economics and Management Science*, Vol 6 No. 2, 2002.

Lestari, dkk. 2009. “Tingkat Adopsi Inovasi Peternak dalam Beternak Ayam Broiler di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari”. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan Februari, 2009, Vol. XII. No.1.*

Mangowal, Jack. 2015. “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tuman Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”.

Marhaeni, Munthe Hardiana. 2002. *Pengaruh Modernisasi Pertanian Terhadap Partisipasi Perempuan Di Pedesaan: Suatu Tinjauan Sosiologi.* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Sumatera Utara.

Rangkuti, P.A. 2010. “Peran Komunikasi dalam Modernisasi Pertanian Berbasis Koperasi”. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Februari 2010, Vol. 08, No. 1*

Yuswadi, Hary 2000. “Kemiskinan Struktural dan Pemberdayaan Petani Sawah”. *Aspirasi No.20 2/IX/2000.* Staf Pengajar FISIP Universitas Jember.

## Lampiran A.

## Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental dan Teknologi Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses modernisasi yang terjadi pada masyarakat di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?</li> <li>2. Apa bentuk modernisasi petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?</li> </ol>	1. Modernisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modernisasi petani</li> <li>2. Sikap mental modernisasi petani dalam pembanguan</li> <li>3. Adopsi inovasi teknologi pertanian</li> </ol>	Data Primer <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi</li> </ol> Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kantor Kelurahan Desa Sembulung dan Ketua kelompok tani Bapak Saikon</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif</li> <li>2. Tempat Penelitian: metode <i>purposive area</i></li> <li>3. Metode subjek dan informan penelitian: <i>purposive sampling</i></li> <li>4. Metode Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</li> </ol>

**LAMPIRAN B.****TUNTUNAN PENELITIAN****1. Tuntunan Wawancara**

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Pekerjaan Sehari-hari yang dilakukan petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi	Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
2.	Pendapatan yang diperoleh petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi	Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
3.	Sikap mental modernisasi petani dalam pembangunan	Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
4.	Adopsi inovasi teknologi pertanian	Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

**2. Tuntunan Observasi**

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Observasi kegiatan/pekerjaan yang dilakukan sehari-hari di area persawahan, keadaan tempat tinggal, alat-alat pertanian yang digunakan, pemikiran petani, cara pengolahan dan perawatan tanaman	Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

**3. Tuntunan Dokumen**

No	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Profil Desa Sembulung	Desa Sembulung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

**LAMPIRAN C****PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK PENELITIAN**

(Petani Desa Sembulung)

Nama Lengkap :

Umur :

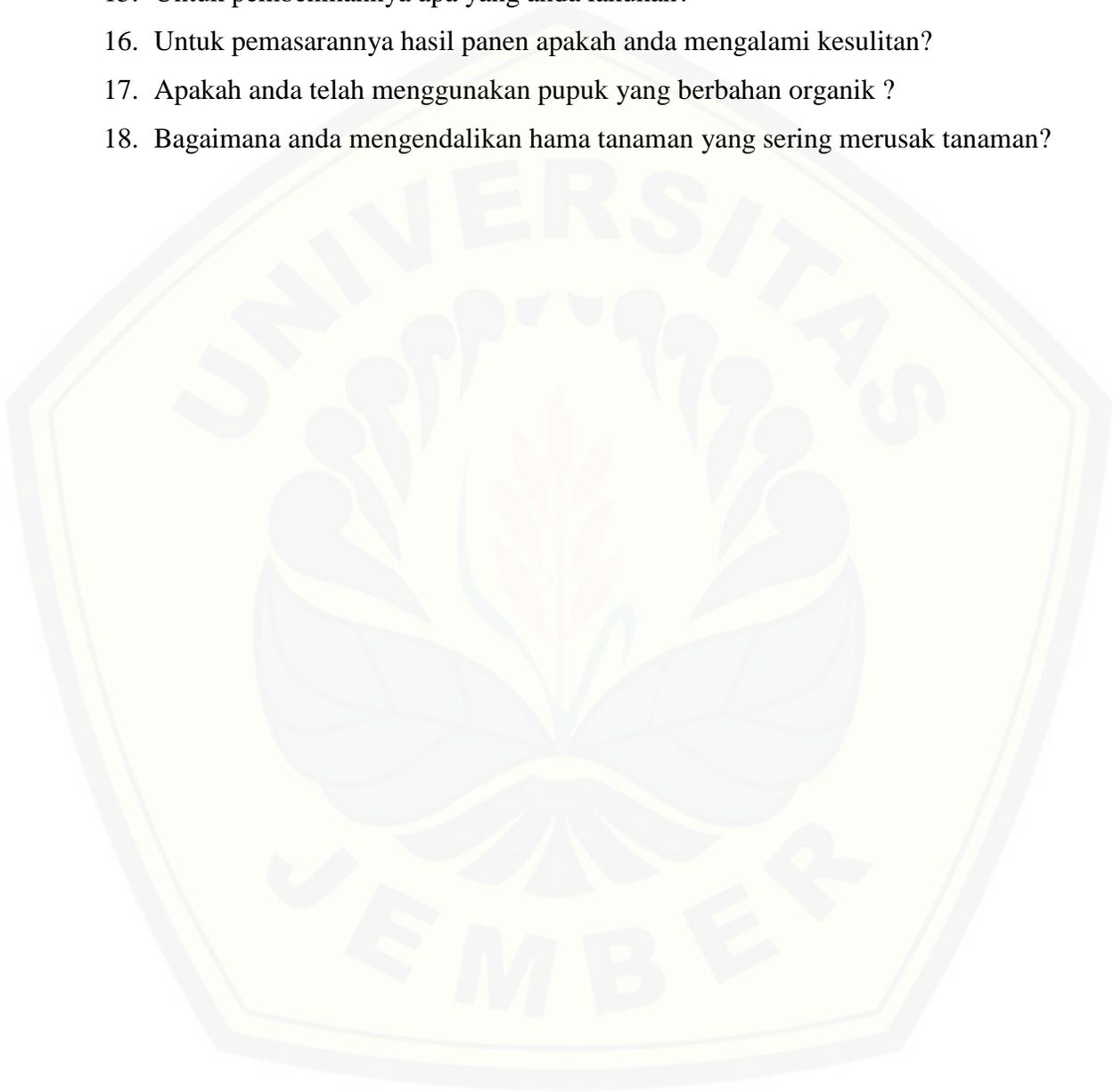
Jenis Kelamin :

Pendidikan :

**Pertanyaan:**

1. Apakah pekerjaan anda dalam kehidupan sehari-hari?
2. Berapa usia anda saat ini?
3. Anda seorang petani, jenis tanaman apa yang sedang anda tanam?
4. Kenapa anda memilih tanaman ini?
5. Bagaimana pola pertanian sekarang ini apabila dibandingkan dengan pertanian dulu?
6. Apa yang anda lakukan agar tanaman yang anda tanam dapat memberikan hasil yang maksimal?
7. Alat pertanian modern apa saja yang anda gunakan dalam pertanian ?
8. Dari mana anda memperoleh alat-alat pertanian modern diatas?
9. Melalui modernisasi pertanian yang telah diterapkan bagaimana dampaknya terhadap pendapatan anda?
10. Penggunaan kerbau/sapi untuk membajak sawah apakah masih digunakan disini?
11. Bagaimana dengan penggunaan mesin traktor sudah lama kah anda memakai mesin ini?
12. Ketika musim kemarau tiba, apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan akan air pada tanaman?
13. Melalui penggunaan alat-alat pertanian yang modern yang telah disebutkan diatas apakah berpengaruh terhadap jumlah produktitasnya?

14. Apakah anda melakukan pengolahan tanah terlebih dahulu sebelum tanah ditanami?
15. Untuk pembenihannya apa yang anda lakukan?
16. Untuk pemasarannya hasil panen apakah anda mengalami kesulitan?
17. Apakah anda telah menggunakan pupuk yang berbahan organik ?
18. Bagaimana anda mengendalikan hama tanaman yang sering merusak tanaman?



**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN**

Nama Lengkap :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

1. Sebagai petani, bagaimana cara anda untuk memperoleh hasil panen yang maksimal?
2. Alat-alat pertanian yang ada sekarang ini biasanya anda peroleh dari mana?
3. Bagaimana sistem irigasi di desa Sembulung ini untuk memenuhi kebutuhan akan air?
4. Apakah adanya alat-alat pertanian sekarang ini mampu mempengaruhi terhadap produktivitas petani?
5. Ketika musim panen tiba, petani pasti akan sibuk memanen hasil panen, apa yang dilakukan petani pasca panen tersebut?

**LAMPIRAN D****Informan 1**

Nama Lengkap : Dewi Sunarti

Umur : 32 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Mts

Peneliti : Assalamualaikum maaf bu mengganggu sebentar saya evi mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengadakan penelitian disini,

Subjek : Oh iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Maaf, apakah pekerjaan anda dalam kehidupan sehari-hari?

Subjek : Saya bekerja sebagai petani mbak.

Peneliti : Berapa usia anda saat ini?

Subjek : 32 tahun.

Peneliti : Anda seorang petani, jenis tanaman apa yang sedang anda tanam?

Subjek : Jeruk, padi, bayam dan sayur mayur lainnya.

Peneliti : Kenapa anda memilih tanaman ini?

Subjek : Karena waktu kecil saya diajari sama orang tua saya tanaman itu.

Peneliti : Bagaimana pola pertanian sekarang ini apabila dibandingkan dengan pertanian dulu?

Subjek : Lebih maju mbak petani sekarang sudah mempunyai alat-alat teknologi yang lebih canggih contohnya penggunaan Mesin traktor dan mesin tleser. Coba kalau hanya menggunakan tenaga petani, tanpa menggunakan alat pertanian pasti petani itu sendiri yang kelelahan.

Peneliti : Apa yang anda lakukan agar tanaman yang anda tanam dapat memberikan hasil yang maksimal?

Subjek : Harus rajin-rajin merawat tanaman, kalau banyak tanaman liarnya dicabuti rumputnya supaya tidak mengganggu tanaman tersebut, jangan lupa harus rajin menyiraminya jadi petani itu tidak boleh males-malesan harus rajin supaya bisa menghasilkan tanaman dan hasil yang maksimal. Sekiranya tanamannya sakit ya harus rawat diberi pupuk dan obat supaya penyakit yang ada pada tanaman tersebut bisa hilang.

Peneliti : Alat pertanian modern apa saja yang anda gunakan dalam pertanian ?

Subjek : Tidak semua alat-alat pertanian saya punya mbak. Untuk mesin traktor dan mesin tleser biasanya saya menyewa kepada petani lain namun untuk tangki mesin, mesin sedot air, sumur bor dan obat-obat pertanian lainnya itu punya saya pribadi.

Peneliti : Dari mana anda memperoleh alat-alat pertanian modern diatas?

Subjek : Dari orang-orang yang sudah menggunakannya.

Peneliti : Melalui modernisasi pertanian yang telah diterapkan bagaimana dampaknya terhadap pendapatan anda?

Subjek : Alhamdulillah pendapatan juga meningkat karena menggunakan pupuk.

Peneliti : Penggunaan kerbau/sapi untuk membajak sawah apakah masih digunakan disini?

Subjek : Tidak.

Peneliti : Bagaimana dengan penggunaan mesin traktor sudah lama kah anda memakai mesin ini?

Subjek : Sudah lama sekali saya sudah menggunakan mesin traktor ini mbak.

Peneliti : Ketika musim kemarau tiba, apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan air pada tanaman?

Subjek : Dahulu meskipun musim kemarau, petani masih bisa mengambil air dari sungai dan lalu dialiri ke sungai-sungai irigasi, namun karena musim kemarau sekarang berbeda dengan musim kemarau yang dulu sehingga petani harus mempunyai sumur-sumur pribadi seperti sumur bor yang sumber mata airnya diambil dari dalam tanah sehingga ketika musim

kemarau petani bisa mengambil air dari sumur bor dengan menggunakan mesin sedot. Pihak yang menyewakan biasanya menarif Rp. 25.000,00 per jamnya.

Peneliti : Melalui penggunaan alat-alat pertanian yang modern yang telah disebutkan diatas apakah berpengaruh terhadap jumlah produktitasnya?

Subjek : Iya tentu mbak. Soalnya kan lebih mudah dan cepat dengan menggunakan alat-alat tersebut.

Peneliti : Apakah anda melakukan pengolahan tanah terlebih dahulu sebelum tanah ditanami?

Subjek : Tentunya mbak, biasanya sebelum menanamnya saya membersihkan rumput-rumput liar supaya tidak mengganggu tanaman yang akan ditanam. Untuk tanaman padi sebelum ditanami benih padi tanah haruslah dibajak terlebih dahulu.

Peneliti : Untuk pembenihannya apa yang anda lakukan?

Subjek : Ya menyiapkan terlebih dahulu sebelum siap menanamnya. Biasanya saya membeli benih di toko-toko yang menjual benih. Untuk benih jeruk biasanya saya beli yang dari Jember dan Tulungagung.

Peneliti : Untuk pemasarannya hasil panen apakah anda mengalami kesulitan?

Subjek : Alhmdulillah petani Desa Sembulung tidak mengalami kesulitan karena banyak sekali pedagang-pedagang yang menjadi peng.epul hasil panen seperti padi, buah naga, sayur-sayuran dan juga jeruk

Peneliti : Apakah anda telah menggunakan pupuk yang berbahan organik ?

Subjek : iya baik bagi lingkungan soalnya mbak, hasilnya juga lumayan bagus bagi tanaman.

Peneliti : Bagaimana anda mengendalikan hama tanaman yang sering merusak tanaman?

Subjek : Sering sering aja disemprot dengan obat pembunuh hama mbak.

**Informan 2**

Nama Lengkap : Komalah

Umur : 48 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : MI

Peneliti : Assalamu'alaikum maaf ibu saya Evi mahasiswa pendidikan ekonomi, ingin menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian saya.

Subjek : oh iya, silakan mbak.

Peneliti : Apakah pekerjaan anda dalam kehidupan sehari-hari?

Subjek : Pekerjaan saya petani dan ibu rumah tangga .

Peneliti : Berapa usia anda saat ini?

Subjek : 48 tahun mbak.

Peneliti : Anda seorang petani, jenis tanaman apa yang sedang anda tanam?

Subjek :Padi, jeruk, kacang panjang, kacang tanah, buah naga. Namun saya lebih senang menanam tanaman jeruk karena tanaman ini jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan tanaman lainnya. Selain dari segi harga yang jauh lebih tinggi, produktivitas tanaman ini juga stabil. Selain itu tanaman jeruk ini mampu menghasilkan buah hingga 10 tahun asalkan dirawat dengan benar.

Peneliti : Kenapa anda memilih tanaman ini?

Subjek : Karena perawatannya mudah dan biayanya tidak terlalu mahal.

Peneliti : Bagaimana pola pertanian sekarang ini apabila dibandingkan dengan pertanian dulu?

Subjek : Ya hampir sama dengan dahulu mbak. Tapi kalau dari segi teknologinya sudah banyak yang berubah. Dahulu petani menggunakan hewan untuk membajak sawah. Kini sudah ada traktor jadi lebih gampang.

Peneliti : Apa yang anda lakukan agar tanaman yang anda tanam dapat memberikan hasil yang maksimal?

Subjek : Dipupuk, disiram, dirawat, diobat, dan diambil rumput-rumput liarnya.

Peneliti : Alat pertanian modern apa saja yang anda gunakan dalam pertanian ?

Subjek : Tangki mesin, traktor, mesin does.

Peneliti : Dari mana anda memperoleh alat-alat pertanian modern diatas?

Subjek : Saya memperoleh alat-alat pertanian seperti tangki mesin, mesin sedot air dari saudara saya yang sehari-harinya telah menggunakan alat-alat tersebut dalam pertanian kemudian saya membelinya di toko pertanian.

Peneliti : Melalui modernisasi pertanian yang telah diterapkan bagaimana dampaknya terhadap pendapatan anda?

Subjek : Dengan menggunakan pupuk-pupuk pertanian hasil yang diperoleh semakin banyak sehingga pendapatan juga meningkat.

Peneliti : Penggunaan kerbau/sapi untuk membajak sawah apakah masih digunakan disini?

Subjek : Tidak ada, sudah sejak lama tidak digunakan.

Peneliti : Bagaimana dengan penggunaan mesin traktor sudah lama kah anda memakai mesin ini?

Subjek : Saya sudah lama menggunakan mesin traktor ini, sejak saya masih muda sebelum terjun ke dunia pertanian sudah ada mesin traktor ini, namun waktu itu petani masih ada yang menggunakan tenaga sapi namun karena sapi kinerjanya lebih lama tenaga sapi mulai ditinggalkan dan penggunaan mesin traktor semakin digemari dikalangan petani.

Peneliti : Ketika musim kemarau tiba, apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan air pada tanaman?

Subjek : Mengambil air dari sumur bor dengan menggunakan mesin sedot air.

Peneliti : Melalui penggunaan alat-alat pertanian yang modern yang telah disebutkan diatas apakah berpengaruh terhadap jumlah produktitasnya?

Subjek : Iya karena dengan menggunakan mesin-mesin pertanian tanaman dapat hidup lebih baik sehingga hasil juga lebih banyak contohnya saat musim kemarau tanaman bisa diairi dengan mengambil dari sumur bor.

Peneliti : Apakah anda melakukan pengolahan tanah terlebih dahulu sebelum tanah ditanami?

Subjek : Tentunya, karena biasanya banyak tanaman liar yang bisa mengganggu tanaman yang kita tanam. Saya juga menyemprotkan obat terlebih dahulu pada tanah yang akan ditanami.

Peneliti : Untuk pembenihannya apa yang anda lakukan?

Subjek : Disini sudah banyak toko-toko yang menjual benih tanaman selain itu benih yang dijual menghasilkan tanaman yang lebih bagus istilahnya “*genjah*” jadi petani tidak perlu repot-repot masalah benih.

Peneliti : Untuk pemasarannya hasil panen apakah anda mengalami kesulitan?

Subjek : Tidak karena disini banyak pedagang yang menjual hasil panen.

Peneliti : Apakah anda telah menggunakan pupuk yang berbahan organik ?

Subjek : iya

Peneliti : Bagaimana anda mengendalikan hama tanaman yang sering merusak tanaman?

Subjek : terkadang saya menggunakan jebakan. Contohnya tikus saya kasih makan dari biji-bijian yang sudah dicampur dengan menggunakan racun tikus/obat pembasmi tikus.

**Informan 3**

Nama Lengkap : Romedhon

Umur : 58 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Mts

Peneliti : Apakah pekerjaan anda dalam kehidupan sehari-hari?

Subjek : Saya bekerja sebagai petani

Peneliti : Berapa usia anda saat ini

Subjek : kira-kira sekitar 58 tahun

Peneliti : Anda seorang petani, jenis tanaman apa yang sedang anda tanam?

Subjek : Yang lebih saya utamakan tanaman bayam, namun tanaman lainnya saya juga menanam.

Peneliti : Kenapa anda memilih tanaman ini?

Subjek : Karena memiliki jangka panjang. Dengan hanya menanam satu kali, bayam bisa dipanen berkali-kali tiap minggunya.

Peneliti : Bagaimana pola pertanian sekarang ini apabila dibandingkan dengan pertanian dulu?

Subjek : Ya berbeda dengan pertanian zaman dulu. Petani lebih memikirkan tentang uang. Dulu antar sama tani saling menolong mbak. Kini udah nggak ada lagi. Ada uang baru yang lain bisa menolong.

Peneliti : Apa yang anda lakukan agar tanaman yang anda tanam dapat memberikan hasil yang maksimal?

Subjek : Saya mempunyai cara khusus dalam pembibitan, dengan cara ini saya tidak terlalu kelelahan dan prosesnya lebih mudah yaitu dengan menaburkan abu batang padi yang telah dibakar dengan cara seperti ini bijih padi akan tumbuh di abu yang telah disemai sehingga ketika bibit padi telah siap ditanam proses pencabutannya lebih mudah.

- Peneliti : Alat pertanian modern apa saja yang anda gunakan dalam pertanian ?
- Subjek : Jumbret (mesin pemotong batang padi/damen), Mesin Gabyor, tangki mesin, mesin pembajak, mesin sedot. Mesin tleser.
- Peneliti : Dari mana anda memperoleh alat-alat pertanian modern diatas?
- Subjek : Berawal dari permasalahan pribadi, ketika sedang menyemprotkan obat dengan tangki mesin saya sering kelelahan karena tangki mesin ini cukup berat yang harus saya gendong berjam-jam secara sendirian, sehingga saya berusaha membuat suatu inovasi yaitu dengan mengkombinasikan mesin sedot dengan tangki mesin. Penggunaan mesin ini membutuhkan dua orang untuk bekerja.
- Peneliti : Melalui modernisasi pertanian yang telah diterapkan bagaimana dampaknya terhadap pendapatan anda?
- Subjek : Untuk mesin pembajak, sebenarnya hasil produksi lebih bagus menggunakan mesin pembajak yang menggunakan hewan dari pada yang menggunakan mesin. Namun modernisasi dari sisi pupuk juga sangat membantu petani dalam menghasilkan hasil yang bagus.
- Peneliti : Penggunaan kerbau/sapi untuk membajak sawah apakah masih digunakan disini?
- Subjek : Tidak digunakan.
- Peneliti : Bagaimana dengan penggunaan mesin traktor sudah lama kah anda memakai mesin ini?
- Subjek : Sudah lama sekali petani beralih kemesin traktor.
- Peneliti : Ketika musim kemarau tiba, apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan akan air pada tanaman?
- Subjek : kalau sungainya kering, saya biasanya menggunakan mesin gabyor/mesin sedot untuk mengambil air dari sumur sumur bor.
- Peneliti : Melalui penggunaan alat-alat pertanian yang modern yang telah disebutkan diatas apakah berpengaruh terhadap jumlah produktitasnya?
- Subjek : Iya sangat membantu.

Peneliti : Apakah anda melakukan pengolahan tanah terlebih dahulu sebelum tanah ditanami?

Subjek : Tanah sebelum ditanami tanaman harus diolah terlebih dahulu supaya tanahnya lebih subur dan mudah ditanami.

Peneliti : Untuk pembenihannya apa yang anda lakukan?

Subjek : Biasanya saya menyiapkan benih sendiri. Namun saya mengambil dari benih dari biji-biji yang berkualitas artinya benih tersebut tidak cacat dan tidak rusak. Karena benih yang berkualitas akan menghasilkan hasil tanaman yang bagus.

Peneliti : Untuk pemasarannya hasil panen apakah anda mengalami kesulitan?

Subjek : Tidak karena banyak petani yang juga berprofesi sebagai pedagang.

Peneliti : Apakah anda telah menggunakan pupuk yang berbahan organik ?

Subjek : iya, karena pupuk organik ini sangat ramah akan lingkungan namun saya juga masih menggunakan pupuk kimia contohnya untuk tanaman padi biasanya saya menggunakan pupuk urea, ZA, TSP, ponska, dan untuk obat pengusir serangga dan penyakit tanaman biasanya saya menggunakan duesband, Neotrin, Rejotin, Roundup, Gramason, Lindomin, Aliplus, konvidor, cik dan gandasil B.

Peneliti : Bagaimana anda mengendalikan hama tanaman yang sering merusak tanaman?

Subjek : Dengan cara di beri obat-obat serangga.

**Informan 4**

Nama Lengkap : Matsairi  
Umur : 59 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : MI

Peneliti : Assalamu'alaikum, permisi bapak maaf mengganggu waktunya sebentar, saya Evi dari Universitas Jember ingin mengadakan penelitian di Desa Sembulung ini mengenai pertanian di sini.

Subjek : Iya nak silakan.

Peneliti : maaf dengan bapak siapa?

Subjek : saya Matsairi

Peneliti : Bapak Matsairi apakah pekerjaan anda dalam kehidupan sehari-hari?

Subjek : Pekerjaan saya sebagai petani.

Peneliti : Berapa usia anda saat ini?

Subjek : 59 tahun.

Peneliti : Anda seorang petani, jenis tanaman apa yang sedang anda tanam?

Subjek : Sayur-sayuran, padi, dan jeruk.

Peneliti : Kenapa anda memilih tanaman ini?

Subjek : Karena menanam tanaman ini adalah keahlian saya, hasilnya juga bisa memenuhi kebutuhan hidup kami.

Peneliti : Bagaimana pola pertanian sekarang ini apabila dibandingkan dengan pertanian dulu?

Subjek : Pertanian sekarang sudah lebih maju dari pada pertanian pada dahulu. Petani disini sudah mulai pintar-pintar dari pada petani yang dahulu. Mereka sudah bisa menciptakan pola-pola pertanian yang jauh lebih mudah dan tidak rumit. Selain itu penggunaan alat-alat pertanian kian berkembang dan maju namun dibalik semakin majunya pertanian juga memudahkan

sifat gotong royong. Sekarang itu apa-apa yang jadi ukurannya adalah uang.

Peneliti : Apa yang anda lakukan agar tanaman yang anda tanam dapat memberikan hasil yang maksimal?

Subjek : Untuk mendapatkan hasil bunga yang berkualitas supaya memperoleh buah yang bagus, saya menggunakan gandasil B dan dusban dicampurkan menjadi satu dan dimasukkan kedalam tangki lalu dilakukan penyemprotan.

Peneliti : Alat pertanian modern apa saja yang anda gunakan dalam pertanian ?

Subjek : tangki mesin, mesin sedot, mesin tleser, traktor.

Peneliti : Dari mana anda memperoleh alat-alat pertanian modern diatas?

Subjek : Awalnya saya mengetahui tangki mesin dari televisi-televisi di rumah saya, lalu tetangga-tetangga saya yang juga petani sudah membeli dan menggunakan tangki mesin tersebut, karena dirasa tangki mesin tersebut lebih menguntungkan dan lebih memudahkan pekerjaan sehingga saya membeli tangki mesin tersebut.

Peneliti : Melalui modernisasi pertanian yang telah diterapkan bagaimana dampaknya terhadap pendapatan anda?

Subjek : Tentunya pendapatan akan semakin bertambah. Soalnya tanaman diberi pupuk kemudian tanaman ini akan memperoleh nutrisi dari pupuk tersebut sehingga pertumbuhan tanaman akan baik yang kemudian akan menghasilkan buah yang lebat. Ditambah lagi ketika harganya naik tentu akan menambah pendapatan kita sebagai petani.

Peneliti : Penggunaan kerbau/sapi untuk membajak sawah apakah masih digunakan disini?

Subjek : Hilangnya pembajakan dengan tenaga hewan ini dikarenakan petani mulai beralih menggunakan traktor. Sudah lama pula petani tidak membajak sawah dengan tenaga binatang.

Peneliti : Bagaimana dengan penggunaan mesin traktor sudah lama kah anda memakai mesin ini?

Subjek : Iya sudah

Peneliti : Ketika musim kemarau tiba, apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan air pada tanaman?

Subjek : Ambil dari sungai, kalau sungainya kering ya nyewa mesin penyedot air ke petani yang punya mesinnya untuk mengambil air dari sumur-sumur.

Peneliti : Melalui penggunaan alat-alat pertanian yang modern yang telah disebutkan diatas apakah berpengaruh terhadap jumlah produktitasnya?

Subjek : Tentunya hasilnya juga lebih banyak. Coba kalo tanaman tidak dipupuk pasti tanaman hasilnya juga sedikit.

Peneliti : Apakah anda melakukan pengolahan tanah terlebih dahulu sebelum tanah ditanami?

Subjek : Tanah yang akan ditanami sebaiknya dilakukan penyemprotan obat untuk mengusir hama dan tanaman-tanaman liar.

Peneliti : Untuk pembenihannya apa yang anda lakukan?

Subjek : Sebelum benih ditanam harus dipilah-pilah terlebih dahulu benih yang berkualitas supaya hasilnya juga bagus.

Peneliti : Untuk pemasarannya hasil panen apakah anda mengalami kesulitan?

Subjek : Tidak banyaknya pedagang dan pengepul membuat petani semakin mudah.

Peneliti : Apakah anda telah menggunakan pupuk yang berbahan organik ?

Subjek : iya terkadang say juga menggunakan pupuk organik ini.

Peneliti : Bagaimana anda mengendalikan hama tanaman yang sering merusak tanaman?

Subjek : Tanaman sekarang berbeda dengan yang dulu mbak. Sekarang lebih rentan jadi petani harus menyediakan racun pembasmi hama.

**Informan 5**

Nama Lengkap : Ngatirah  
Umur : 63 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SD

Peneliti : Assalamu'alaikum permisi ibu boleh saya mengganggu waktunya sebentar? Perihal dengan penelitian saya ada beberapa informasi yang saya butuhkan guna melengkapi data yang saya butuhkan.

Subjek : iya mbak tidak apa-apa silakan mbak.

Peneliti : terimakasih ya bu. Maaf sebelumnya dengan ibu siapa ya?

Subjek : saya Ngatirah atau biasah dipanggil Menik

Peneliti : Ibu Ngatirah, apakah pekerjaan anda dalam kehidupan sehari-hari?

Subjek : Saya sudah bekerja menjadi petani sudah sejak lama mbak.

Peneliti : Berapa usia anda saat ini?

Subjek : 63 tahun.

Peneliti : Anda seorang petani, jenis tanaman apa yang sedang anda tanam?

Subjek : Jeruk, padi, sayuran dan buah naga.

Peneliti : Kenapa anda memilih tanaman ini?

Subjek : Karena memang tanaman itu yang bisa saya tanam.

Peneliti : Bagaimana pola pertanian sekarang ini apabila dibandingkan dengan pertanian dulu?

Subjek : Jauh lebih baik mbak. Petani sekarang lebih gampang, sudah banyak teknologi yang dipakai.

Peneliti : Apa yang anda lakukan agar tanaman yang anda tanam dapat memberikan hasil yang maksimal?

Subjek : Untuk tanaman buah naga, saya mencontoh perawatan yang dilakukan petani lain yaitu dengan cara diberi lampu-lampu pada tanaman tersebut.

Selain itu melalui teknik pemotongan pada batang juga bisa meningkatkan hasil yang maksimal.

Peneliti : Alat pertanian modern apa saja yang anda gunakan dalam pertanian ?

Subjek : Tangki mesin, mesin sedot dan mesin traktor.

Peneliti : Dari mana anda memperoleh alat-alat pertanian modern diatas?

Subjek : petani lain dan tetangga saya telah menggunakan mesin traktor untuk membajak sawah. Waktu itu saya masih menggunakan tenaga hewan untuk membajak sawah. Namun saya tertarik terhadap mesin traktor yang digunakan tetangga saya yang katanya dengan mesin traktor tersebut memudahkan proses pembajakan sawah bisa dilakukan dalam satu hari, selain itu hasilnya juga lebih bagus dari pada pembajakan sawah dengan menggunakan tenaga hewan, sehingga saya mencoba mesin traktor tersebut ke tetangga yang menyediakan jasa sewa pembajakan menggunakan mesin traktor, biasanya  $\frac{1}{4}$  bau sawah sewanya sebesar Rp. 250.000,00.

Peneliti : Melalui modernisasi pertanian yang telah diterapkan bagaimana dampaknya terhadap pendapatan anda?

Subjek : Kalau menurut saya bagus yang menggunakan mesin karena hasil pembajakannya jauh leebih halus dan bagus. Sekarang saja dalam satu tahun untuk  $\frac{1}{4}$  bau tanah saya bisa memperoleh pendapatan sekitar Rp. 7.000.000,00 tiu kalau hanya ditanami tanaman padi. Belum lagi kalau saya tanami tanaman lainnya dengan sistem tumpang sari.

Peneliti : Penggunaan kerbau/sapi untuk membajak sawah apakah masih digunakan disini?

Subjek : Tidak.

Peneliti : Bagaimana dengan penggunaan mesin traktor sudah lama kah anda memakai mesin ini?

Subjek : Sangat lama mbak.

Peneliti : Ketika musim kemarau tiba, apa yang anda lakukan untuk mencukupi kebutuhan akan air pada tanaman?

Subjek : kalau sungainya nggak kering ya dari sungai, tapi kalau nggak ada air di sungai ya harus disedotne dari sumur.

Peneliti : Melalui penggunaan alat-alat pertanian yang modern yang telah disebutkan diatas apakah berpengaruh terhadap jumlah produktitasnya?

Subjek : Iya mbak karena saya rasa pendapatan saya bertambah dari pada dahulu saya menjadi petani. Dahulu untuk memenuhi kebutuhan hidup saya rasanya sangat sulit. Sekarang alhamdulillah meskipun tidak semua kebutuhan bisa saya cukupi, tapi rasanya tidak seperti dahulu.

Peneliti : Apakah anda melakukan pengolahan tanah terlebih dahulu sebelum tanah ditanami?

Subjek : Iya karena setiap tanaman yang akan ditanam tanah harus dibersihkan terlebih dahulu sehingga keliatan mana yang tanaman yang memang ditanam mana yang rumput liarnya.

Peneliti : Untuk pembenihannya apa yang anda lakukan?

Subjek : Dahulu benih padi yang diperjual belikan tidak terlalu banyak sehingga saya sering membuat benih sendiri namun sekarang banyak sekali benih padi yang diperjual belikan sehingga saya lebih memelih beli benih tersebut.Selain karena alasan praktis benih padi yang beli dapat menghasilkan produktivitas yang cukup bagus.

Peneliti : Untuk pemasarannya hasil panen apakah anda mengalami kesulitan?

Subjek : Tidak sekarang banyak pedagang yang menjual hasil panen kami, jadi sebelum dijual pedagang akan mengumpulkannya terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah anda telah menggunakan pupuk yang berbahan organik ?

Subjek : Iya, tanaman padi yang sering dipupuk organik mbak.

Peneliti : Bagaimana anda mengendalikan hama tanaman yang sering merusak tanaman?

Subjek : Ya harus di beri obat pembasmi hama. Soalnya kalau tidak pasti tanamannya yang akan mati

**Informan Tambahan**

Nama Lengkap : Saikon

Umur : 54 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Peneliti : Assalamu'alaikum, maaf apakah ini dengan bapak Saikon?

Subjek : iya saya sendiri, ada apa ya mbak?

Peneliti : Begini pak saya evi dari Universitas Jember, perihal penelitian yang sedang saya teliti, bolehkah saya melakukan beberapa wawancara dengan bapak?

Subjek : oh iya mbak silakan.

Peneliti : terimakasih pak, begini anda menjabat sebagai ketua kelompok tani, tentu anda juga berprofesi sebagai petani, nah sebagai petani, bagaimana cara anda untuk memperoleh hasil panen yang maksimal?

Subjek : Supaya tanaman bisa memperoleh hasil yang maksimal, saya sangat mengutamakan mutu. Untuk bibit tanaman saja saya sangat selektif dalam memilihnya, selain itu proses perawatan juga harus sangat diperhatikan yaitu dengan selektif dalam menggunakan obat dan pupuk-pupuk pertanian. Selain itu supaya hasil yang saya peroleh bisa maksimal, saya menerapkan sistem tumpang sari pada tanaman sehingga hasil yang saya peroleh bisa maksimal dan menguntungkan saya. Tanaman yang saya terapkan dengan sistem tumpang sari ini adalah tanaman jeruk. Ketika tanaman jeruk masih kecil lahan yang tersisa masih luas sehingga akan sayang kalau kita hanya menanami tanaman jeruk saya artinya saya hanya menganggurkan lahan sementara tanaman jeruk belum dapat menghasilkan buah. Sehingga saya menanaminya dengan tanaman lain seperti padi, kacang tanah, sayur mayur, kedelai dan tak jarang juga jagung.

Peneliti : Alat-alat pertanian yang ada sekarang ini biasanya anda peroleh dari mana?

Subjek : Waktu itu saya pernah melihat pada sebuah berita di televisi yang menayangkan tentang pembuatan sumur bor di sawah. Saya pikir akan sangat bermanfaat sumur bor ini digunakan ketika datang musim kemarau. Ternyata ada beberapa petani lain yang juga membuat sumur bor di dalam sawah mereka akhirnya saya meyuruh orang untuk membuat sumur bor tersebut.

Peneliti : Bagaimana sistem irigasi di desa Sembulung ini untuk memenuhi kebutuhan akan air?

Subjek : biasanya jogotirto yang membagi mengalirnya air ke sawah-sawah antar petani sehingga petani tidak saling berebutan karena ada giliran tersendiri, namun ketika musim kemarau tiba biasanya saya mengambil air dari sumur bor.

Peneliti : Apakah adanya alat-alat pertanian sekarang ini mampu mempengaruhi terhadap produktivitas petani?

Subjek : Pendapatan meningkat dengan adanya modernisasi tentu produktivitas juga mengalami peningkatan.

Peneliti : Ketika musim panen tiba, petani pasti akan sibuk memanen hasil panen, apa yang dilakukan petani pasca panen tersebut?

Subjek : Saya biasanya menjual padi kepedagang-pedagang penjual beras. Biasanya mereka membeli padi-padi kepetani langsung dari sawah lalu kemudian pedagang tersebut menggiling padi menjadi beras kemudian mereka jual kepemasok-pemasok beras.

**LAMPIRAN E.**

**DOKUMENTASI**



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu pegawai desa dan salah satu petani



Gambar 2. Penerapan sistem tumpang sari



Gambar 3. Penggunaan lampu pada tanaman buah naga





Gambar 4. Beberapa alat-alat pertanian yang digunakan

## LAMPIRAN F.

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

20 MAY 2016

Nomor : 3461 /UN25.1.5/LT/2016  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Sembulung  
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Evi Septiani  
NIM : 12021010301107  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Penelitian : Modernisasi Petani Di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Bermaksud mengadakan Penelitian di Desa Sembulung yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

  
Dekan  
Perangkat I,  
D. S. S. S. S., M.Pd.  
NIP. 19640123 199512 1 001

## LAMPIRAN G.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN CLURING  
**KANTOR KEPALA DESA SEMBULUNG**  
Jalan : Cluring No. 55 Telp. (0333) 395516  
SEMBULUNG 68482

---

**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Menindaklanjuti surat izin penelitian  
Nomor. 0141/UN25.1.5/LT/2016

Yang bertandatangan di bawah ini adalah Kepala Desa Sembulung menerangkan bahwa;

Nama : Evi Septiani  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Jember  
Judul Penelitian : Modernisasi Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Bahwa nama tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 28 April sampai 31 Mei 2016.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Terima Kasih

Banyuwangi, 15 Agustus 2016  
Kepala Desa Sembulung

  
**Drs. SUHANTOKO**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tersebut dibawah ini :

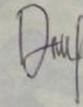
Nama : **Evi Septiani**  
NIM : 120210301107  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan ekonomi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Modernisasi Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.”** dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 18 Juli 2016

Informan Utama



Dewi Sunarti

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tersebut dibawah ini :

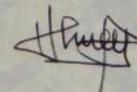
Nama : **Evi Septiani**  
NIM : 120210301107  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan ekonomi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Modernisasi Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.”** dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 18 Juli 2016

Informan Utama



Komalah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tersebut dibawah ini :

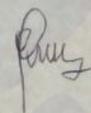
Nama : Evi Septiani  
NIM : 120210301107  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan ekonomi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Modernisasi Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.”** dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 18 Juli 2016

Informan Utama



Romedhon

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tersebut dibawah ini :

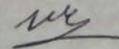
Nama : **Evi Septiani**  
NIM : 120210301107  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan ekonomi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Modernisasi Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.”** dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 18 Juli 2016

Informan Utama



Matsairi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tersebut dibawah ini :

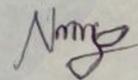
Nama : **Evi Septiani**  
NIM : 120210301107  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan ekonomi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Modernisasi Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.”** dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 18 Juli 2016

Informan Utama



Ngatirah

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tersebut dibawah ini :

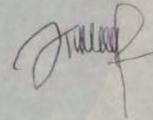
Nama : **Evi Septiani**  
NIM : 120210301107  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan ekonomi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Modernisasi Petani di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.”** dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 18 Juli 2016

Informan Tambahan



H. Saikon

**LAMPIRAN H.**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162  
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : EVI SEPTIANI  
 NIM : 120210301107  
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
 Judul : Modernisasi Petani Jeruk di Desa Sembulung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi  
 Dosen Pembimbing I : Drs. Djoko Widodo, M.M

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I	
1.	19-01-2016	Judul	1) [Signature]	[Signature]
2.	16-03-2016	Bab I, II, III	[Signature]	2) [Signature]
3.		Bab I, II, III, lampiran	3) [Signature]	[Signature]
4.	28-05-2016	ada skema proposal	[Signature]	4) [Signature]
5.			5) [Signature]	[Signature]
6.	23-06-2016	BAB IV	[Signature]	6) [Signature]
7.	02-08-2016	Bab IV	7) [Signature]	[Signature]
8.	09-08-2016	lampiran dokumentasi, Surat 1210	[Signature]	8) [Signature] Ujian Skripsi
9.			9) [Signature]	[Signature]
10.				10)
11.				11)
12.				12)
13.				13)
14.				14)
15.				15)

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162  
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : EVI SEPTIANI  
 NIM : 120210301107  
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
 Judul : Modernisasi Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring  
 Kabupaten Banyuwangi  
 Dosen Pembimbing II : Dr. Sukidin, M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	18-01-2016	Judul	1) <i>tes</i>
2.	21-01-2016	Bab I	2) <i>tes</i>
3.	26-01-2016	Bab I	3) <i>tes</i>
4.	22-02-2016	Bab I dan II	4) <i>tes</i>
5.	03-03-2016	Bab II	5) <i>tes</i>
6.	29-03-2016	Bab III	6) <i>tes</i>
7.	05-04-2016	Bab III	7) <i>tes</i>
8.	06-04-2016	Bab III	8) <i>Acc</i>
9.			
10.			9)
11.			10) <i>24/3 '16</i>
12.			11)
13.	18-07-2016	Bab IV	12) <i>tes</i>
14.	26-07-2016	Bab V	13) <i>tes</i>
15.	27-07-2016	Bab IV, V	14) <i>tes</i>
			15) <i>Acc 27/7 '16</i>

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**LAMPIRAN I.****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Evi Septiani
2. Tempat/tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 September 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Matsairi
  - b. Ibu : Komalah
5. Alamat Asal : Rt 02, Rw 01 Desa Sembulung  
Kecamatan Cluring Kabupaten  
Banyuwangi

**A. Pendidikan**

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun lulus
1.	TK Dharma wanita	Desa Sembulung	2000
2.	SD Negeri 2 Sembulung	Sembulung	2006
3.	Mts Negeri Cluring	Banyuwangi	2009
4.	SMA Negeri 1 Cluring	Banyuwangi	2012